

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA
GAMBAR BERSERI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ABA
BARAHAN GALUR KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sri Safangati
NIM 12111247015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ABA BARAHAN GALUR KULON PROGO” yang disusun oleh Sri Safangati NIM 12111247015 ini telah dikoreksi dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Dr. Ishartiwi, M. Pd.
NIP 19601001 198601 2 001

Yogyakarta, Januari 2015

Pembimbing II,



Martha Christianti, M. Pd.
NIP 19820523 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penelitian karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



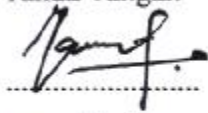


Yogyakarta, Januari 2015
Yang menyatakan,

Sri Safangati
NIM 12111247015

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ABA BARAHAN GALUR KULON PROGO” yang disusun oleh Sri Safangati NIM 12111247015 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

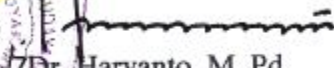
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ishartiwi, M. Pd.	Ketua Penguji		20-3-2015
Nur Hayati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		23-3-2015
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		24-3-2015

07 APR 2015

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya, mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional (Suyadi)”.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Warto Jumadi dan Ibu Suparjiyah
2. Nusa dan Bangsa Indonesia
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA
GAMBAR BERSERI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ABA
BARAHAN GALUR KULON PROGO**

Oleh
Sri Safangati
NIM 12111247015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri pada anak kelompok A TK ABA Barahan, Galur, Kulon Progo Yogyakarta. Kemampuan berbicara ditunjukkan oleh keberanian berbicara, kelancaran berbicara dan menceritakan kembali dengan urut sesuai isi gambar.

Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok A di TK ABA Barahan, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo. Jumlah anak sebanyak 20 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berseri dengan tema angin puting beliung, gunung meletus, banjir dan gempa bumi dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo. Kemampuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: keberanian berbicara, kelancaran berbicara dan kemampuan mengurutkan kembali isi cerita. Langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A, meliputi: (1) meningkatkan keberanian berbicara anak dengan cara anak mendengarkan cerita dari guru dengan posisi sejajar dengan pandangan guru, sehingga cerita dalam gambar berseri dapat dengan jelas diterima oleh anak, (2) meningkatkan kelancaran berbicara anak dengan cara mengoptimalkan konsentrasi anak pada saat mendengarkan cerita yang disampaikan guru dengan membagi menjadi empat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari lima anak, (3) meningkatkan kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita dengan cara media gambar dipotong-potong dan diurutkan sesuai urutan kejadian dan diletakkan di atas meja, agar lebih mudah dicermati dan dipahami oleh anak. Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A yang ditunjukkan oleh pencapaian skor sebelum tindakan 76 (31,67%) dan pada siklus I skor yang dicapai 148,5 (61,88%) dengan skor maksimal 240. Peningkatan skor dari sebelum tindakan ke tindakan siklus I mencapai 72,5 (30,21%). Pada tindakan siklus II mencapai skor 211 (87,917%) dengan skor maksimal 240. Peningkatan kemampuan berbicara dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II mencapai 62,5 (26,04%)..

Kata kunci: *kemampuan berbicara, media gambar berseri, kelompok A*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga tugas akhir skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media Gambar Berseri pada Anak Kelompok A TK ABA Barahan, Galur, Kulon Progo Yogyakarta”, dapat tersusun dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan, pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di PG PAUD FIP UNY.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan motivasi dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ishartiwi, M. Pd dan Ibu Martha Christianti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Yuni Iswati, selaku Kepala TK dan teman-teman seprofesi di TK ABA Barahan Galur Kulon Progo yang telah membantu dalam proses penelitian dan pengambilan data.
6. Kedua orangtua tercinta, Bapak Warto Jumadi dan Ibu Suparjiyah yang telah memberikan doa dan dukungannya selama menempuh studi.
7. Suami tercinta Nur Syaifuddin, S.Pd dan anak-anak tercinta, Haidar Razanuddin dan Hasna Raihana Putri, yang senantiasa mendukung, mendoakan dan memotivasi peneliti selama menempuh studi.
8. Teman-teman PGPAUD Angkatan 2012 yang telah membina kebersamaan dan saling memberikan semangat selama menempuh studi.

9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi pengembangan pendidikan anak usia dini. Peneliti menerima saran dan kritik untuk penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Januari 2015



Peneliti

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Anak Usia Dini.....	11
1. Pengertian Anak Usia Dini	11
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	12
3. Karakteristik Belajar Anak Usia Dini	13
B. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	16
1. Pengertian Bahasa	16

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun.....	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa.....	18
4. Fungsi Bahasa bagi Perkembangan Anak Usia Dini	21
5. Tahap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini.....	22
C. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.....	25
1. Pengertian Berbicara	25
2. Tahap Berbicara pada Anak Usia Dini	26
3. Aspek Kegiatan Pengembangan Berbicara Anak Dini	29
D. Media Gambar Berseri	31
1. Pengertian Media Gambar Berseri	31
2. Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A.....	32
3. Langkah-langkah Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Menggunakan Media Gambar Berseri	35
E. Kerangka Pikir	37
F. Hipotesis Tindakan.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
1. Tempat Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian	43
D. Rancangan Penelitian	43
E. Metode Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi.....	47
2. Dokumentasi	48
F. Instrumen Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Indikator Keberhasilan	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
1. Data Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A sebelum Tindakan	53
2. Data Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A pada Tindakan Siklus I	53
3. Data Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A pada Tindakan Siklus II	60
C. Analisis Data Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok A	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	78
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok A	49
Tabel 2. Rubrik Penilaian Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A	49
Tabel 3. Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A pada Tindakan Sikus I.....	57
Tabel 4. Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A pada Tindakan Sikus II....	63
Tabel 5. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A	66

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	40
Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas	44
Gambar 3. Grafik Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A pada Siklus I	58
Gambar 4. Grafik Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A pada Siklus II	64
Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A	67

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian (RKH)	78
Lampiran 2. Pembelajaran Kemampuan Berbicara.....	86
Lampiran 3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A.....	104
Lampiran 4. Media Gambar Berseri.....	109
Lampiran 5. Foto Kegiatan Penelitian.....	113
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	116

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini masuk pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Yuliani Nurani Sujiono, 2012: 6). Oleh karena itu, anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini pula merupakan periode sensitif (*sensitive periods*) dan pada masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya (Yuliani Nurani Sujiono, 2012: 54). Masa usia yang dimaksud adalah masa usia anak kelompok A, yaitu 4-6 tahun.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang. Dengan demikian diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak (Depdiknas, 2010: 1). Upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak adalah melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat

perkembangannya (Tadkirotun Musfiroh, 2009: 1). Selanjutnya menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa: “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Untuk itu, masa usia dini adalah masa potensial untuk mengembangkan semua aspek dimensi dalam kehidupan anak. Dalam upaya mengembangkan potensi pada anak, maka perlu didukung oleh lembaga pendidikan yang dikenal dengan Taman Kanak-kanak.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek perkembangan. Bachtiar S. Bachri (2005: 3) menyatakan bahwa anak memiliki kemampuan untuk dapat berkembang pada empat ranah, yakni perkembangan sosial emosional, fisik, kognitif, dan bahasa. Keempat perkembangan tersebut perlu dikembangkan secara optimal agar dapat bermanfaat bagi kehidupan anak saat ini dan di kemudian hari. Selanjutnya Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 120.1) menyatakan bahwa kemampuan bahasa harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Kemampuan bahasa sangat dipengaruhi oleh kualitas bahasa yang digunakan orang terdekat dengan anak. Di Taman Kanak-Kanak guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Artinya guru mampu memberikan stimulasi melalui media, metode maupun pendekatan dalam pembelajaran pengembangan bahasa anak usia dini, yang berdampak pada kemampuan berbicara anak.

Pada masa anak usia dini, perkembangan bahasa terutama berbicara merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Menurut Suhartono (2005: 13-14) menyatakan bahwa “anak dapat dan mampu mendengarkan bunyi bahasa, kemudian anak berusaha untuk berlatih berbicara sesuai dengan bunyi bahasa yang biasa didengarkan. Salah satu peran bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara”. Jadi anak usia dini bisa berbicara dengan bahasa yang di kenal sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Pada usia 4 tahun, kemampuan bahasa pada anak usia dini berkembang pesat.

Anak pada usia 4 tahun memiliki kemampuan mengucapkan sebagian besar kata dalam Bahasa Indonesia, kosa kata yang dikuasai anak telah berkembang mencapai 1.500 kata dan akan bertambah lagi sekitar 1.000 kosakata. Anak dapat menjelaskan cerita yang menggunakan kalimat yang relatif kompleks hingga 8 kata per kalimat (Siti Aisah, dkk., 2011: 6.8). Selanjutnya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 bahwa anak usia dini harus dilatihkan berbicara menggunakan kalimat sederhana sesuai dengan tujuan pengembangan berbahasa Taman Kanak-kanak, yaitu agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi verbal dan non verbal secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa Indonesia. Dengan kemampuan tersebut, maka dapat mempengaruhi kemampuan berbicara pada anak.

Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu kebahasaan dan non kebahasaan. Kedua aspek tersebut dijelaskan oleh Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 3.5), yaitu aspek kebahasaan, meliputi: (1) ketepatan ucapan, (2)

penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, (3) pilihan kata, dan (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan untuk aspek non kebahasaan, meliputi: (1) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat, (2) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, (3) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara, dan (4) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu. Lebih lanjut ditegaskan oleh Rosmala Dewi (2005: 17) bahwa perkembangan bahasa anak usia 4 sampai 6 tahun, meliputi: (1) menirukan kembali 2 sampai 4 urutan angka, urutan kata, (2) mengikuti 2 sampai 3 perintah sekaligus, (3) berbicara lancar, (4) menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan oleh guru, (5) memberikan informasi tentang suatu hal, (6) menyebutkan nama benda, binatang, dan (7) menceritakan gambar yang telah disediakan. Dari uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, maka perlu dilakukan strategi untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah melalui penggunaan media gambar cerita atau berseri. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya siswa dapat mengungkapkan kembali isi cerita, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, sehingga bermakna. Ditegaskan oleh Dawson (Henry Guntur Tarigan, 1990: 2) sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk memancing, mendorong atau memotivasi seorang anak berbicara. Penghayatan atau pemahaman terhadap suatu gambar atau seri

gambar akan berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Berbicara dengan bantuan media gambar akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya anak mempergunakan bahasa yang didengar serta disimaknya, yang akan diulang-ulang oleh anak. Hal ini akan membantu guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui suatu strategi pembelajaran yang dilakukan.

Berbicara merupakan suatu kemampuan dan kemampuan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kemampuan berbicara pada anak tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, kemampuan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, niscaya kemampuan berbicara pada anak semakin jauh dari penguasaan. Kemampuan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila anak memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain. Selama kegiatan pembelajaran di TK, guru diharapkan mampu menciptakan berbagai pengalaman yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan berbicaranya.

Berdasarkan hasil observasi pada Hari Senin Tanggal 7 Juli 2014 jam 08.00 WIB dan berdasarkan pengalaman sebagai guru di kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo, bahwa perkembangan bahasa khususnya kemampuan berbicara belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar anak belum mampu mengungkapkan ide menggunakan kalimat sederhana. Dari 20 anak dalam kelas hanya 5 anak yang dapat mengungkapkan ide menggunakan kalimat sederhana. 15 anak kurang

lancar dalam menyampaikan ide dan suara anak ketika berbicara masih pelan. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak diminta menceritakan gambar yang ditunjukkan guru maupun dibuat sendiri, ada 15 anak dalam berbicara jedanya terlalu lama, yaitu membutuhkan waktu 15 sampai 20 detik serta kalimat yang diucapkan terputus-putus. Anak ketika diminta menceritakan gambarnya hanya mengucapkan 1-2 kata dan ekspresi yang ditunjukkan terlihat kurang berani menyampaikan pendapatnya atau malu untuk bertanya. Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, sehingga hal tersebut mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melihat permasalahan di atas, maka guru mencoba menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK ABA Barahan Galur Kulon Progo. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Niken Ernawati (2011), yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Berbicara melalui Metode Bercakap-cakap Disertai Media Gambar pada Anak kelompok B TK Pertiwi 46 Genting, Tirtomulyo, Kretek, Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak bisa dikembangkan melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada keaktifan berbicara anak dari 26% meningkat mejadi 84%, keberanian berbicara dari 21% meningkat menjadi 89%, kemampuan dalam menanggapi pertanyaan dari 31% meningkat menjadi 89%, dan kemampuan berbicara lancar dari 21% meningkat menjadi 84%.

Media pembelajaran harus mampu memberikan variasi dalam proses belajar-mengajar dan memberi kesempatan pada anak didik untuk mereview

pelajaran yang diberikan serta memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan mempermudah tugas mengajar guru (Nurbiana Dhieni dkk., 2008: 10.4). Untuk itu penggunaan media gambar berseri perlu dibuat semenarik mungkin untuk membantu mengoptimalkan kemampuan berbicara anak. Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran anak usia dini, akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2002: 41). Ditegaskan oleh Nurbiana Dhieni dkk. (2008: 6.34) bahwa dengan adanya gambar, maka dapat digunakan sebagai penuntun atau pemandu agar anak dapat mengungkapkan cerita dengan kata-kata yang benar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka kegiatan pembelajaran harus menyenangkan dan berpusat pada anak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di TK ABA Barahan Galur Kulon Progo Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo khususnya kemampuan berbicara belum berkembang secara optimal.
2. Penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, sehingga hal tersebut mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Anak kurang lancar dalam menyampaikan ide dan suara anak ketika berbicara masih pelan.
4. Anak ketika diminta menceritakan gambarnya hanya mengucapkan 1-2 kata dan ekspresi yang ditunjukkan terlihat kurang berani.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dibatasi pada permasalahan pada perkembangan bahasa anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo khususnya kemampuan berbicara belum berkembang secara optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana proses peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri pada anak kelompok A di TK ABA Barahan, Galur, Kulon Progo Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri pada anak kelompok A TK ABA Barahan, Galur, Kulon Progo Yogyakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Dapat meningkatkan kemampuan berbicara terutama dalam menyampaikan ide secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan bagi guru tentang media pembelajaran yang tepat dalam menunjang keberhasilan dalam peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A.

3. Bagi Sekolah

Media gambar berseri sebagai masukan salah satu cara yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Anak Kelompok A

Anak kelompok A adalah anak yang masih belajar di kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo yang berusia 4-5 tahun.

2. Peningkatan Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan, baik berhadapan ataupun dengan jarak jauh dengan menggunakan kalimat yang sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma-norma berbahasa yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peningkatan kemampuan berbicara ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan anak kelompok A dalam keberanian berbicara yaitu kemampuan merespon dan menuangkan pikiran. Kelancaran berbicara yaitu kelancaran dalam menyampaikan pendapat. Kemampuan menceritakan

kembali dengan urutan sesuai isi gambar tentang bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan gunung meletus.

3. Media Gambar Berseri

Media gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan yang lainnya. Media gambar berseri yang digunakan dalam penelitian ini bertema alam semesta dengan sub tema bencana alam. Topik cerita yaitu banjir, gempa bumi, dan gunung meletus. Gambar dibuat oleh guru dengan ukuran A3 dan diberi warna. Langkah-langkah meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan gambar berseri pada anak kelompok A, meliputi: (a) menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu gambar seri tentang banjir, gunung meletus, gempa bumi, dan puting beliung, (b) mengatur tempat duduk anak yang nyaman, (c) anak memperhatikan empat gambar di papan tulis, yaitu angin puting beliung banjir, gunung meletus, dan gempa bumi, (d) anak mendengarkan penjelasan tentang judul gambar dan memperhatikan guru bercerita tentang bencana alam yang terjadi, (e) guru meminta anak untuk menyampaikan pendapatnya terhadap cerita tersebut, (f) setiap anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali cerita pada gambar berseri tersebut, (g) anak diminta menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar secara bergantian, yaitu tentang bencana alam angin puting beliung, banjir, gunung meletus dan gempa bumi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berumur antara 0-6 tahun yang mencakup anak-anak yang masih dalam asuhan orang tua, anak-anak yang berada di TPA, kelompok bermain (*Play Group*) dan Taman Kanak-kanak (Tadkiroatun Musfiroh, 2009: 2). Dijelaskan oleh Martha B. Bronson (Kasina Ahmad, 2005: 7-8) anak usia dini adalah usia yang berada pada rentang 0–8 tahun. Pembagian rentang anak usia dini didasarkan pada penelitian perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial dan kognitif serta terhadap perkembangan perilaku bermain dan minat permainan menjadi enam tahap, yaitu *young infant* (lahir hingga usia 6 bulan), *older infants* (7 hingga 12 bulan), *young toddlers* (usia 1 tahun), *older toddler* (usia 2 tahun), prasekolah dan *kindergarten* (usia 3 hingga 5 tahun) dan anak sekolah dasar kelas rendah atau *primary school* (usia 6 hingga 8 tahun).

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. TPA (tempat penitipan anak) berada pada rentang 0-2 tahun. Kelompok bermain (*play group*) berada pada rentang 2-3 tahun. Taman Kanak-kanak dikelompokkan dalam usia 4-6 tahun. Anak usia 4-5 tahun dikelompokkan dalam kelompok A, kemudian anak usia 5-6 tahun berada dalam kelompok B. Fokus dalam penelitian ini anak yang berada dalam kelompok A dengan usia 4-5 tahun.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Ciri anak usia dini yaitu aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar (Sofia Hartati, 2005: 8). Moeslichatoen juga menyampaikan pendapat yang sama (2004: 10) bahwa karakteristik anak Taman Kanak-kanak pada umumnya adalah anak yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara.

Dalam masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan aspek-aspek kepribadian lainnya. Berbagai karakteristik perkembangan anak usia dini perlu dipahami oleh pendidik untuk memudahkan dalam pendampingan perkembangan anak usia dini sebagai anak didik. Karakteristik anak usia dini menurut Bredekamp & Copple (Mohammad Ramli, 2005: 68-73) adalah

- a. Ranah perkembangan anak-fisik, sosial, emosional, bahasa dan kognitif saling berkaitan.
- b. Perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan.
- c. Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dari satu anak kepada anak yang lain.
- d. Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh tunda terhadap perkembangan anak secara individual.
- e. Perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi kearah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang semakin besar.
- f. Perkembangan dan belajar terjadi didalam dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya.
- g. Anak-anak adalah pembelajar yang aktif mereka mengambil pengalaman fisik dan sosial langsung

- h. Perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan yang meliputi dunia fisik dan sosial tempat anak hidup.
- i. Bermain merupakan suatu alat yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, kognitif.
- j. Perkembangan maju saat anak-anak memiliki kesempatan mempraktekkan keterampilan yang baru diperoleh.
- k. Anak-anak menunjukkan cara-cara mengetahui dan belajar yang berbeda-beda.
- l. Anak-anak berkembang dan belajar dengan sangat baik dalam konteks suatu komunitas.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak usia dini adalah individu yang sedang dalam mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun, yang memiliki keingintahuan terhadap lingkungan sekitarnya, senang berimajinasi dan bereksperimen, serta terkadang perhatian mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik perhatiannya.

3. Karakteristik Belajar Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik peserta didik untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan anak. Sujiono & Sujiono dalam Yuliani Nurani Sujiono (2012: 138) bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas

perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak. Novan Ardy Wiyani dan Barnawi (2012: 88) menegaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak.

Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi (2012: 89) pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik, sebagai berikut: (a) anak belajar melalui bermain, (b), anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, (c) anak belajar secara ilmiah, (d) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya, mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional. Lebih lanjut di jelaskan oleh Suyadi (2010: 16) bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Komponen pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus. Selain itu, materi belajar anak usia dini dibagi menjadi 2 kelompok usia, yaitu materi usia lahir sampai 3 tahun dan materi usia anak 3-6 tahun. Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik anak belajar melalui bermain, anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak belajar secara ilmiah, anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

Melengkapi pandangan di atas, mengutip pemikiran Mashitoh (2008: 3.33) yang berpendapat bahwa terdapat sejumlah prinsip pembelajaran yang harus dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini yang terdiri dari:

- a. Menciptakan iklim yang positif dan kondusif untuk belajar.
- b. Membantu keeratan kelompok dan memenuhi kebutuhan individu.
- c. Lingkungan dan jadwal hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif, mengambil inisiatif, melakukan eksplorasi terhadap objek dan lingkungannya.
- d. Pengalaman belajar hendaknya dirancang secara kongkret dan memberi kesempatan kepada anak didik untuk memilih kegiatannya sendiri.
- e. Mendorong anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa secara menyeluruh yang meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan secara dini.
- f. Strategi pembelajaran dirancang agar anak dapat berinteraksi dengan anak lainnya secara individual dan dalam kelompok kecil.
- g. Motivasi dan bimbingan diberikan agar anak mengenal lingkungannya, mengembangkan keterampilan sosial, pengendalian dan disiplin diri.
- h. Kurikulum diorganisasikan secara terpadu untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi aspek motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni.
- i. Penilaian terhadap anak dilakukan secara kontinyu melalui observasi, mencatat, dan mendokumentasikan hal-hal yang telah dilakukan anak dan cara melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Oleh karena itu, bahwa penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini yang di dalamnya termasuk usia TK haruslah bertumpu atas pemahaman yang jelas atas karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Di samping perlu pemahaman terhadap karakteristik anak, hakikat belajar yang akan dilakukan juga penting dipahami oleh pendidik.

B. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Suhartono (2005: 8) mengemukakan bahwa bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan bahasa anak. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Lebih lanjut Suhartono (2005: 8) menjelaskan bahwa bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Bahasa juga bisa dikatakan sebagai lambang. Dalam pemakaiannya, lambang itu digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Sesuai dengan kaidah pembentukannya suatu rangkaian bunyi membentuk gabungan kata, klausa, dan kalimat.

Bahasa merupakan bentuk komunikasi yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan maupun perasaannya kepada orang lain (Conny R. Semiawan, 2009: 112). Menurut Syamsu Yusuf (2004: 118) bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ditegaskan bahasa merupakan ungkapan perasaan untuk menyampaikan ide dan berkomunikasi dengan

menggunakan simbol-simbol visual dan simbol-simbol verbal. Selain itu bahasa merupakan alat atau media berkomunikasi dengan orang lain baik lisan maupun tulisan untuk menyatakan perasaan dan pikirannya yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Pengembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan maupun tertulis. Menurut Nurgiantoro (1999: 9) pengembangan bahasa pada anak usia dini adalah untuk mengarahkan agar anak mampu menggunakan, mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata dengan kata lain, pengembangan bahasa lebih diarahkan agar anak dapat: (a) mengolah kata secara komprehensif, (b) mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang bisa dipahami orang lain, (c) mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain, dan (d) berargumentasi meyakinkan orang melalui kata yang diucapkan.

Bahasa pada anak usia dini dapat berkembang dengan cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik (Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, 2012: 79). Selanjutnya Slamet Suyanto (2005: 74) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan lingkungan untuk belajar. Pada usia 4 tahun perkembangan kosakata anak mencapai 4.000-6.000 kata dan berbicara dalam kalimat 5-6 kata. Usia 5 tahun perbendaharaan kata terus bertambah mencapai 5.000 sampai 8.000 kata. kalimat yang dipakai pun semakin kompleks (Carool Seefelt & Barbara

Wasik, 2008: 74). Selanjutnya Rosmala Dewi (2005: 17) juga mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4 sampai 5 tahun sebagai berikut:

- a. Berbicara lancar dengan kalimat sederhana.
- b. Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri-ciri tertentu.
- c. Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana.
- d. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (2-3 gambar).
- e. Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri.
- f. Mengikuti 1 sampai dengan 2 perintah sekaligus.
- g. Membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan seperti; ma mama, mallu, marah, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa pengembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun merupakan perkembangan dalam mengembangkan kosakata, berbicara dan mendengarkan, sehingga anak mampu mengekspresikan kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain. Taman Kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Dalam pembelajaran pengembangan bahasa pada anak usia dini dibutuhkan metode, media maupun pendekatan yang tepat bagi anak. Penggunaan media gambar seri diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicara lancar menggunakan kalimat sederhana dengan bahasa yang baik dan benar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek dari beberapa tahapan perkembangan anak yang seharusnya menjadi perhatian orang dan guru di sekolah. Dalam perkembangan bahasa pada seorang dapat terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Vigotsky (Martini

Jamaris, 2006: 34) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses perkembangan bahasa:

- a. Pertama, anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi berkomunikasi kepada diri sendiri.
- b. Kedua, transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal kepada kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada frase pra operasional, yaitu pada usia 2-7 tahun. Selama masa ini, berbicara pada diri sendiri merupakan bagian dari kehidupan anak. Ia akan berbicara dengan berbagai topik dan tentang berbagai hal, melompat dari satu topik ke topik lainnya.
- c. Ketiga, pada perkembangan selanjutnya, anak akan bertindak tanpa berbicara. Apabila hal ini terjadi, maka anak telah mampu menginternalisasi percakapan egosentris (berdasarkan sudut pandang sendiri) ke dalam percakapan di dalam diri sendiri.

Menurut Petty dan Jensen (Rini Hildayani dkk., 2005: 11.8) ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu: (a) berbedanya cara bagaimana si anak mempelajari bahasa tersebut, (b) berbedanya jenis bahasa yang dipelajari si anak, (c) berbedanya karakteristik kepribadian anak, dan (d) berbedanya lingkungan tempat proses pembelajaran bahasa itu terjadi. Sunarto dan Agung Hartono (2006: 139-140) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah:

- a. Umur anak, yaitu faktor fisik akan ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat.
- b. Kondisi lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan lingkungan pedesaan.

- c. Kecerdasan anak, yaitu kemampuan untuk meniru lingkungan tentang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berpikir.
- d. Status sosial ekonomi keluarga, yaitu keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya.
- e. Kondisi fisik, dimaksudkan kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat yang mengganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan tentu saja akan mengganggu perkembangan dalam berbahasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak-anak usia dini, di antaranya: umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi keluarga, dan kondisi fisik. Dalam hubungannya dengan karakteristik kepribadian anak, terdapat perbedaan individual yang dapat mendukung dan menghambat perkembangan bahasa pada anak. Melihat adanya perbedaan pada setiap anak maka yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan pada penguasaan/penggunaan bahasa pada setiap anak untuk mengembangkannya ke arah yang lebih baik.

4. Fungsi Bahasa bagi Perkembangan Anak Usia Dini

Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Menurut Halliday (Moeslichatoen, 2004: 95-96) fungsi bahasa bagi perkembangan anak sebagai berikut:

- a. Berfungsi sebagai alat yang dapat memuaskan kebutuhan anak untuk menyatakan keinginannya. Fungsi bahasa dinyatakan dengan “saya ingin”.
- b. Berfungsi mengatur. Melalui bahasa, anak dapat mengendalikan tingkah laku orang lain. Fungsi bahasa dinyatakan dengan “lakukan itu”.
- c. Berfungsi sebagai hubungan antara pribadi. Bahasa dapat dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain dalam lingkungan sosial.
- d. Berfungsi bagi diri sendiri. Anak menyatakan pandangannya, perasaannya, dan sikapnya yang unik melalui bahasa dan melalui bahasa anak membangun jati diri.
- e. Berfungsi heuristik. Sesudah anak dapat membedakan dirinya dengan lingkungannya, anak menggunakan bahasa yang dikuasainya untuk memiliki dan memahami lingkungan. Jadi bahasa mempunyai fungsi mempertanyakan atau “katakan padaku mengapa begitu”.
- f. Fungsi imajinatif. Dengan bahasa anak dapat menghindarkan diri dari kenyataan dan memasuki alam semesta yang dibangunnya sendiri. Bahasa mempunyai fungsi membiarkan diri untuk berpura-pura atau berfungsi puitis.
- g. Fungsi informatif. Anak dapat mengkomunikasikan informasi baru kepada orang lain dengan menggunakan bahasa. Fungsi bahasa yang dinyatakan dalam bentuk: “aku mempunyai sesuatu untuk kuceritakan”.

Berdasarkan beberapa fungsi bahasa yang telah disebutkan tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa begitu pentingnya fungsi bahasa bagi perkembangan anak antara lain bahasa berfungsi menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku, bahasa membantu perkembangan kognitif, bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain dan bahasa dapat mengekspresikan keunikan individu. Salah satu fungsi bahasa pada anak yaitu sebagai alat yang dapat memuaskan kebutuhan anak untuk menyatakan keinginannya atau dikenal dengan kemampuan berbicara.

5. Tahap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Bagi anak di usia dini masa perkembangan bahasa harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal. Menurut William Stern (Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2005: 96) tahap perkembangan bahasa anak, dibagi menjadi 5 (lima) tahap:

- a. Prastadium (umur 0,6-1,0), meraba atau keluar suara yang belum berarti, serta tunggal, terutama huruf-huruf bibir.
- b. Masa pertama (umur 1,0-1,6), penguasaan kata yang belum lengkap, (mem-mik, dan lain-lain).
- c. Masa kedua (umur 1,6-2,0), adalah masa nama, maksudnya kedua mulai menyadari segala sesuatu itu punya nama. Anak suka tanya nama. Mula-mula benda, dan fungsinya, serta disusul dengan menanyakan sifat benda.
- d. Masa ketiga (umur 2,0-2,6), adalah stadium fleksi (*flexio* = menafsirkan) yakni anak mulai dapat menggunakan kata-kata yang dapat ditafsirkan atau kata yang sudah diubah. Anak sudah mampu menyusun kalimat yang pendek, ia pun sudah dapat membandingkan.
- e. Masa anak keempat (umur 2,6-ke atas) = stadium anak kalimat, maksudnya anak dapat merangkaikan pokok kalimat dengan penjelasannya berupa anak kalimat. Anak sudah mampu bertanya kausalitas atau sebab akibat.

Menurut Syamsu Yusuf (2004: 119-123) dalam berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Keempat tugas-tugas perkembangan bahasa sebagai berikut:

- a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain. Bayi memahami bahasa orang lain, bukan memahami kata-kata yang diucapkannya, tetapi dengan memahami kegiatan/gerakan atau *gesture*-nya (bahasa tubuhnya).
- b. Pengembangan perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra-sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.
- c. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat, yaitu kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia dua tahun. Bentuk kalimat pertama adalah kalimat tunggal (kalimat satu kata) dengan disertai “gesture” untuk melengkapi cara berpikirnya. Contohnya, anak menyebut “Bola” sambil menunjuk bola itu dengan jarinya. Kalimat tunggal itu berarti “tolong ambilkan bola untuk saya “. Seiring dengan meningkatnya usia anak dan keluasan pergaulannya, tipe kalimat yang diucapkannya pun semakin panjang dan kompleks.
- d. Ucapan, yaitu kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orangtuanya). Pada usia bayi, antara 11-18 bulan, pada umumnya mereka belum dapat berbicara atau mengucapkan kata-kata secara

jelas, sehingga sering tidak dimengerti maksudnya. Kejelasan ucapan itu baru tercapai pada usia sekitar tiga tahun. Hasil studi tentang suara dan kombinasi suara menunjukkan bahwa anak mengalami kemudahan dan kesulitan dalam huruf-huruf tertentu. Huruf yang mudah diucapkan yaitu huruf hidup (vokal) : i, a, e, dan u dan huruf mati (konsonan): t, p, b, m, dan n, sedangkan yang sulit diucapkan adalah huruf mati tunggal: s, w, q, z, r dan huruf mati rangkap (diftong); st, str, sk, dan dr.

Lebih lanjut ditegaskan oleh Syamsu Yusuf (2004: 124) bahwa tipe perkembangan bahasa anak ada dua, yaitu:

- a. *Egocentric Speech*, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Berbicara monolog (*egocentric speech*) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak yang pada umumnya, dilakukan oleh anak berusia 2-3 tahun.
- b. *Socialized Speech*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dengan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini di bagi ke dalam lima bentuk : (a) *adapted information*, di sini terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari, (b) *critism*, yang menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, (c) *command* (perintah), *request* (permintaan) dan *threat* (ancaman), (d) *request* (permintaan), dan (e) *answers* (jawaban).

Berdasarkan pembahasan mengenai tipe perkembangan bahasa yang telah diuraikan tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa ada dua tipe dalam proses pemerolehan bahasa anak, yaitu tipe yang pertama, bicara yang berpusat pada diri sendiri (egosentrik) dan tipe yang kedua, bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi). Dalam penelitian ini, proses pemerolehan bahasa merupakan tipe kedua yang berpusat pada orang lain dalam hal ini guru menyampaikan kalimat-kalimat yang ada dalam media gambar berseri.

C. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

1. Pengertian Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan dipahami oleh orang lain (Depdiknas, 2004: 7). Haryadi dan Zamzani (1997: 54) berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Berbicara merupakan alat komunikasi terpenting dalam berkelompok. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bertambahnya kosakata yang berasal dari berbagai sumber menyebabkan semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat dicapai bila anak tidak mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Hal ini mendorong anak untuk meningkatkan pengertiannya.

Menurut Hurlock (1978: 176) berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Lebih lanjut bahwa dikatakan berbicara merupakan keterampilan mental motorik yang melibatkan koordinasi otot, mekanisme suara yang berbeda dengan kemampuan mengaitkan arti dan bunyi-bunyi yang dihasilkan. Meski demikian, tidak semua bunyi yang dihasilkan anak dapat dipandang sebagai berbicara. Sebelum anak dapat mengendalikan mekanisme otot syaraf untuk menimbulkan bunyi yang jelas, berbeda dan terkendali, ungkapan suara adalah bunyi artikulasi, artinya sebelum anak mampu mengaitkan arti dengan bunyi yang terkendali itu. Walaupun ucapan yang dikeluarkan anak betul, pembicaraan itu hanyalah

sebuah bentuk peniruan karena kekurangan unsur mental dari makna yang dimaksud (Hurlock, 1978: 177).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Selain itu berbicara merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun gagasan.

2. Tahap Berbicara pada Anak Usia Dini

Perkembangan bicara pada anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak. Menurut Suhartono (2005: 41) ada lima tahap perkembangan bicara anak yaitu: (a) mengucapkan satu kata, (b) mengucapkan dua kata, (c) anak dapat mengucapkan satu kalimat, (d) dapat membuat kalimat-kalimat pendek dan jenis berbeda-beda, dan (e) dapat membuat kalimat panjang dengan berbagai formasi. Menurut Syamsu Yusuf (2004: 119-121) dalam berbicara, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Keempat tugas-tugas perkembangan bicara pada anak sebagai berikut:

- a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain.
- b. Pengembangan perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra-sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.

- c. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat, yaitu kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia dua tahun.
- d. Ucapan, yaitu kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orangtuanya).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwasanya tahap perkembangan bicara anak, meliputi tahapan pemahaman sebagai kemampuan memahami makna, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata agar dapat mengucapkan kalimat, dan dapat mengucapkan kalimat pendek. Tahapan tersebut di atas menunjukkan kemampuan berbicara yang akan dicapai oleh anak. Kemampuan berbicara berdasarkan pedoman pembelajaran di TK (Depdiknas, 2007: 16) dijelaskan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Termasuk dalam kemampuan ini adalah:

- a. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, berapa, di mana, mengapa, dan bagaimana, secara sederhana.
- b. Bicara lancar dengan kalimat sederhana.
- c. Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana.
- d. Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek, 5-6 kalimat yang sudah diceritakan guru,
- e. Bercerita kata ganti aku atau saya.
- f. Memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal.
- g. Memberi batasan tentang kata/benda.
- h. Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana.
- i. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri.
- j. Melanjutkan cerita sederhana yang sudah dimulai guru.
- k. Menceritakan gambar yang telah disediakan.
- l. Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri.

Selanjutnya, menurut Nurbiana Dhieni, dkk. (2008: 3.5) ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: (a) ketepatan ucapan, (b) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (c) pilihan kata, dan (d) ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan untuk aspek non kebahasaan meliputi: (a) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat, (b) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, (c) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara, dan (d) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sabarti Akhadijah, dkk (1992: 154- 160) menyebutkan bahwa faktor penunjang dalam keterampilan berbicara, ialah: (a) aspek kebahasaan, dan (b) aspek non kebahasaan. Aspek-aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Aspek Kebahasaan

- 1) Ketepatan ucapan (pelafalan bunyi), anak harus dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat dan jelas.
- 2) Penempatan tekanan, nada, jangk, intonasi, dan ritme.
- 3) Penempatan tekanan, nada, jangk, intonasi, dan ritme yang sesuai akan menjadi daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan berbicara.
- 4) Penggunaan kata dan kalimat. Penggunaan kata sebaiknya dipilih yang memiliki makna dan sesuai dengan konteks kalimat. Anak juga perlu dilatih menggunakan struktur kalimat yang benar.

b. Aspek Non Kebahasaan

- 1) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku. Dalam berbicara harus bersikap wajar, tenang, dan tidak kaku. Wajar berarti berpenampilan apa adanya, tidak dibuat-buat. Lalu, sikap tenang adalah sikap dengan perasaan hati yang tidak gelisah, tidak gugup, dan tidak tergesa-gesa. Selanjutnya, dalam berbicara juga tidak boleh kaku.
- 2) Pandangan yang diarahkan kepada lawan bicara. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara agar lawan bicara memperhatikan topik yang sedang dibicarakan serta lawan bicara merasa dihargai.

Berdasarkan uraian di atas, sesuai dengan pengembangan teori tahapan berbicara oleh Suhartono, Syamsu Yusuf, Depdiknas dan Nurbiana Dhieni, dkk, dapat ditegaskan bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok A sebagai indikator keberanian berbicara yaitu kemampuan merespon dan menuangkan pikiran. Kelancaran berbicara yaitu kelancaran dalam menyampaikan pendapat. Kemampuan menceritakan kembali dengan urut sesuai isi gambar tentang bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan gunung meletus. Dari indikator yang akan dicapai tersebut, dibutuhkan prosedur penilaian terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak.

Prosedur penilaian dalam pedoman pembelajaran di TK (Depdiknas, 2007: 10) dijelaskan bahwa guru melaksanakan penilaian dengan mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan, serta indikator yang hendak dicapai dalam satu satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah tentukan. Cara pencatatan hasil penilaian (Depdiknas, 2007: 11) dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Anak yang Belum Berkembang (BB) perkembangan sesuai dengan indikator seperti diharapkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) atau dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru.
- b. Anak yang sudah Mulai Berkembang (MB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan RKH atau tidak selalu dibantu guru.
- c. Anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada indikator dalam RKH.
- d. Anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) melebihi indikator seperti yang diharapkan.

3. Aspek Kegiatan Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini

Kegiatan pengembangan berbicara anak merupakan salah satu kegiatan pengembangan yang sangat penting dan harus diperhatikan sejak dini. Menurut

Suhartono (2005: 137) ada berbagai aspek kegiatan pengembangan bicara anak, yaitu:

- a. Merangsang minat anak untuk berbicara. Tujuannya agar anak mempunyai keberanian untuk mengembangkan apa-apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kegiatan sehari-hari.
- b. Latihan menggabungkan bunyi bahasa. Tujuannya supaya anak mengenal bunyi bahasa Indonesia dan mampu mengucapkan bunyi-bunyi yang dipakai di TK.
- c. Memperkaya perbendaharaan kata. Tujuannya agar anak mempunyai wawasan yang lebih luas. Makin banyak perbendaharaan kata anak, maka anak makin lancar dalam berbahasa.
- d. Pengenalan bentuk kalimat dalam bahasa Indonesia. Kegiatan ini sangat diperlukan untuk mengimbangi berbicara anak. Misalnya, dengan bercerita dan bernyanyi.
- e. Pengenalan lambang tulisan dalam bahasa Indonesia. Kegiatan ini berguna untuk anak yang akan menghadapi sekolah di Sekolah Dasar.

Aspek perkembangan bicara anak yang diuraikan di atas, diharapkan dapat merangsang minat anak berbicara, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Aspek perkembangan bicara pada anak tidak terlepas dari isi bicara yang digunakan. Menurut Hurlock (1978: 191) isi bicara anak telah diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar yaitu:

- a. Bicara yang berpusat pada diri sendiri (egosentrik). Dalam berbicara berpusat pada diri sendiri (egosentrik), anak berbicara bagi kesenangan diri mereka sendiri atau karena kesenangan berhubungan dengan seseorang yang kebetulan bersamanya.
- b. Bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi). Bicara yang berpusat pada orang lain adalah bicara yang disesuaikan dengan bicara atau perilaku seseorang yang diajak bicara.

Berdasarkan dua jenis isi bicara yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa isi bicara anak di dalamnya terdapat bicara yang berpusat pada diri sendiri (egosentrik) dan bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi). Hal

ini menjadikan anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan mampu berkomunikasi dengan baik.

D. Media Gambar Berseri

1. Pengertian Media Gambar Berseri

Media gambar berseri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri, di mana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya menurut Azhar Arsyad (2002: 119) bahwa gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Sedangkan Nurbiana Dhieni, dkk. (2008: 7.17) menyatakan bahwa persyaratan pembuatan media gambar berseri, yaitu:

- a. Ukuran gambar cukup besar untuk dapat dilihat oleh semua anak sampai ke rinciannya.
- b. Hubungan antara satu gambar dan gambar yang berikutnya kelihatan jelas.
- c. Tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar selanjutnya.
- d. Isi tiap gambar menunjukkan suatu adegan yang jelas.
- e. Gambar sebaiknya tidak terlalu banyak hiasan (gambar tambahan) yang dapat mengaburkan arti dan isi gambar-gambar itu.
- f. Gambar-gambar sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa media gambar yang digunakan dalam penelitian ini berisi gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema pada hari saat berlangsungnya penelitian. Media gambar tersebut adalah Gambar berseri ke-1 sampai dengan ke-4 yang menunjukkan saling berkaitan dan merupakan rangkaian sebuah cerita atau sebuah informasi. Gambar berseri dengan tema alam semesta dengan sub tema bencana alam. Gambar dibuat dengan ukuran

A3 dengan ukuran cukup besar dan diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya untuk memberi stimulasi kepada anak guna meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Taman Kanak-kanak usia 4-5 tahun.

2. Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A

Salah satu jenis media yang termasuk ke dalam media gambar adalah gambar berseri. Media gambar berseri seperti yang diuraikan sebelumnya adalah suatu keasatuan informasi yang dituangkan ke dalam beberapa tahapan atau dibuat berseri dalam satu lembar, sehingga dalam satu kesatuan informasi. Dalam pembelajaran pada anak usia dini, media berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Substansi pembelajaran bagi anak TK adalah menyenangkan, bergembira, rileks, ceria, sukacita dan mendidik dan dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas (Harun Rasyid, 2009: 79). Oleh karena itu, peran media dalam pembelajaran harus mampu memberikan suasana yang menyenangkan, ceria dan dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas dalam pembelajaran anak usia dini.

Media gambar berseri merupakan jenis media visual atau hanya mempunyai unsur gambar. Adapun fungsi media visual dalam pembelajaran menurut Levie & Lentz (Azhar Arsyad, 2002: 16-18), yaitu fungsi afensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi afensi yaitu media gambar seri yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi kognitif yaitu media gambar seri yang diperagakan oleh guru

akan menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi kognitif yaitu gambar seri akan dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris yaitu media gambar seri akan memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan dapat mengingat kembali.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa media gambar berseri memiliki fungsi yang sangat luas dan penting, terlebih dalam dunia pendidikan, sebagaimana digunakan guru dalam proses pembelajaran. Walaupun dalam pengadaan dan pemanfaatannya senantiasa masih menghadapi berbagai kendala, baik karena tidak disiapkan oleh pihak sekolah maupun keterbatasan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran, seperti gambar seri.

Penggunaan gambar berseri merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan suasana kelas menjadi menyenangkan. Dengan media ini diharapkan anak terangsang untuk menggunakan daya indera pendengarannya secara maksimal untuk menyimak cerita guru. Setelah anak menyimak cerita guru, daya imajinasi anak akan muncul selaras dengan alur dan tokoh cerita guru, dan akhirnya anak diharap mempunyai kemampuan menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh gurunya dan juga dapat mengadopsi perilaku positif dari tokoh cerita. Kemampuan anak untuk menceritakan kembali isi cerita merupakan modal dasar anak dalam melatih aspek kemampuan berbicara. Seperti yang ditegaskan oleh Dawson (Henry Guntur

Tarigan, 1990: 2) bahwa sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk memancing, mendorong atau memotivasi seorang anak berbicara.

Kegiatan bercerita atau berbicara pada anak TK berdasarkan gambar seri adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan guru kepada anak TK dengan bantuan buku gambar yang ceritanya berseri. Biasanya terdiri dari empat seri, yaitu gambar seri satu sampai empat tersebut saling berkaitan dan merupakan rangkaian sebuah cerita atau sebuah informasi. Isi buku seri tersebut adalah pokok bahasan dalam bercakap-cakap dengan menggunakan gambar seri. Bercakap-cakap dengan gambar seri memiliki tujuan secara khusus (Depdikbud, 1998: 25) yaitu memupuk kesanggupan meletakkan antara tanggapan-tanggapan dan menarik kesimpulan.

Hal yang perlu dicatat dalam kegiatan bercerita menggunakan alat peraga buku atau kertas gambar dapat juga dilakukan dalam penggunaan media gambar seri (Tadkiroatun Musfiroh, 2009: 101), yaitu:

- a. Orientasi lebih pada kaitan antara cerita dan tiap-tiap gambar. Misalnya bercerita menggunakan 4 gambar, meliputi: (1) gambar ke-1 menggambarkan situasi tokoh dalam cerita sedang beraksi pada awal suatu cerita, (2) gambar ke-2 menggambarkan situasi tokoh dalam cerita sedang bereaksi pada proses isi cerita, (3) gambar ke-3 menggambarkan tokoh dalam cerita menuju ke akhir cerita, dan (4) gambar ke-4 menggambarkan situasi tokoh dalam akhir cerita.
- b. Sambil menunjukkan gambar, cerita dibacakan secara pelan (tidak tergesa-gesa), volume cukup, lafal jelas.
- c. Cerita diulang dengan melibatkan anak dan mengulas makna setiap gambar.
- d. Gambar dibuat agak besar, agar semua anak dapat melihat gambar tersebut. Selain dibuat agak besar, gambar juga perlu pewarnaan yang menarik.

- e. Posisi buku (gambar) sejajar dengan jarak pandang anak (jika ditata bentuk, jika posisi duduk anak berlapis posisi gambar bisa lebih ditinggikan).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pada penelitian ini dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A, maka kegiatan bercerita yang dilakukan menggunakan media gambar berseri. Gambar seri merupakan kegiatan yang dilakukan dengan batuan alat peraga yaitu buku atau kertas yang memuat cerita seri sesuai dengan tema yang akan disampaikan oleh peneliti. Penggunaan media gambar dalam penelitian diharapkan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran, yaitu anak dapat mendengarkan dan memahami penjelasan dalam pembelajaran.

3. Langkah-langkah Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Menggunakan Media Gambar Berseri

Upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak menggunakan media gambar berseri, dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak usia dini. Langkah-langkah bercerita berdasarkan gambar seri (Depdikbud, 1998: 49), sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan.
- b. Mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.
- c. Anak memperhatikan empat gambar yang diperlihatkan oleh guru di papan tulis.
- d. Anak mendengarkan penjelasan tentang judul gambar seri.
- e. Guru melepas gambar yang ada di papan tulis.
- f. Anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antar gambar-gambar.
- g. Anak mengumpulkan isi cerita.
- h. Guru memberikan tugas pada anak untuk mengurutkan empat gambar seri tersebut secara bergantian.

Menurut Moeslichatoen (2004: 104-105) langkah-langkah dalam pelaksanaan bercerita bagi anak TK di bagi dalam tiga tahap, yaitu:

a. Kegiatan Pra-Pengembangan

Ada dua macam persiapan dalam kegiatan pra-pengembangan:

- 1) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap dipergunakan, untuk membantu anak meningkatkan keberanian mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan sikap dalam kaitan tema yang diperbincangkan dan mendekatkan hubungan antar pribadi kelompok anak dalam kegiatan bercakap-cakap.
- 2) Kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap sebagai berikut:
 - a) Guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan kegiatan bercakap-cakap.
 - b) Untuk pemanasan guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu sesuai dengan tema yang akan dibicarakan.
 - c) Guru memperjelas apa yang harus dilakukan anak-anak dalam kegiatan bercakap-cakap, yakni keberanian berbicara dan kesungguhan mendengar bicara anak lain.

b. Kegiatan Pengembangan

- 1) Guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak yang berkaitan dengan tema cerita.
- 2) Menceritakan isi cerita dengan lafal, intonasi dan ekspresi wajah yang menggambarkan suasana cerita.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Setelah percakapan berlangsung misalnya selama 20 menit, maka tiba saatnya guru membimbing anak-anak untuk merangkum hasil percakapan yang dilaksanakan.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa langkah-langkah kegiatan bercerita menggunakan gambar berseri pada anak kelompok A, meliputi (a) menyiapkan alat peraga yang akan digunakan, (b) mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman, (c) anak memperhatikan empat gambar yang diperlihatkan oleh guru di papan tulis, (d) anak mendengarkan penjelasan tentang judul gambar seri, (e) media gambar berseri digunakan oleh guru dengan cara ditunjukkan kepada anak satu demi satu yang ditempel di papan tulis, (f) setiap anak diberikan kesempatan mengemukakan pendapatnya mengenai gambar berseri tersebut, (g) anak diminta menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar secara bergantian, yaitu tentang tentang bencana alam angin puting beliung banjir, gunung meletus, dan gempa bumi.

E. Kerangka Pikir

Anak usia dini merupakan individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai

peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Salah satu perkembangan pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa yang ditunjukkan oleh kemampuan berkomunikasi atau kemampuan berbicara.

Pengembangan berbicara anak sangat penting untuk dikembangkan, karena perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya dapat diketahui dengan mengamati perkembangan berbicara anak. Pengembangan bicara merupakan suatu hal yang esensial dan sangat dibutuhkan oleh anak, sebab pengembangan bicara itu sangat berguna bagi anak untuk memperlancar kemampuan dan keterampilan berbicara anak itu sendiri. Kemampuan berbicara perlu dimiliki seorang anak agar dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Karena bila tidak, anak akan merasa dijauhkan dari lingkungannya. Begitu pentingnya peranan berbicara secara efektif, maka perlu mendapat pembinaan. Dalam hal ini tugas guru Taman Kanak-kanak di sini adalah bagaimana cara mengembangkan kemampuan berbicara anak dan metode maupun media apa yang digunakan. Peningkatan kemampuan bicara pada anak sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. Setiap anak mempunyai tingkat perkembangan bahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu perkembangan kemampuan berbicara anak perlu dirangsang. Kalau tidak ada stimulasi, perkembangan bahasa anak kurang berkembang dengan baik.

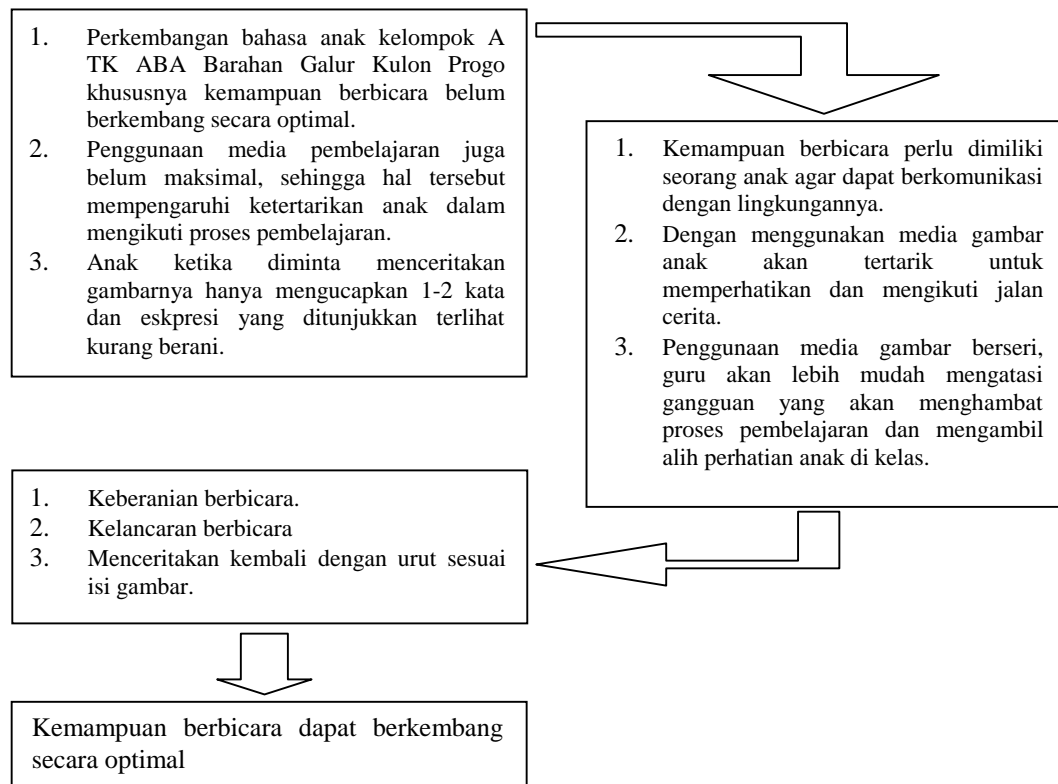
Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, salah satu media yang digunakan adalah dengan media gambar berseri. Media gambar

berseri sendiri dimaksudkan untuk menarik perhatian anak, karena dengan menggunakan media gambar berseri, anak dapat melihat hubungan antara konsep, peristiwa, dan tokoh yang ada dalam pelajaran serta dapat melihat hubungan antara komponen-komponen materi atau isi pelajaran yang diajarkan. Kegiatan bercerita yang dilakukan secara langsung dan tanpa menggunakan media tidak akan menarik minat anak untuk mengikutinya, tetapi apabila dilakukan dengan menggunakan media gambar anak akan tertarik untuk memperhatikan dan mengikuti jalan cerita yang pada akhirnya anak akan mampu menceritakan kembali menggunakan kalimat sederhana dengan baik dan benar.

Gambar berseri yang digunakan dapat berisi gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema alam semesta dengan sub tema bencana alam. Penggunaan media gambar berseri, guru akan lebih mudah mengatasi gangguan yang akan menghambat proses pembelajaran dan mengambil alih perhatian anak di kelas. Selain itu, pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Anak akan dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Dengan media ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK ABA Barahan Galur Kulon Progo. Masing-masing gambar dalam media gambar seri mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar yang harus disusun dengan baik. Jadi, penyusunan gambar harus sesuai dengan alur cerita yang seharusnya sehingga mengandung makna tertentu, dan gambar-gambar tersebut dapat dibuat dalam bentuk cerita atau karangan yang

menarik. Peningkatan kemampuan berbicara anak-anak kelompok A, meliputi keberanian berbicara, kelancaran berbicara, dan kemampuan menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar. Untuk dapat merinci kerangka pikir dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan melalui bagan berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui media gambar berseri berisi gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema alam semesta dengan sub tema bencana alam.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, diujikan pada situasi yang sebenarnya, sehingga langkah-langkah ditempuh dapat dipantau secara teratur, dapat dinilai dan disempurnakan pada tindakan selanjutnya. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran dikelas dengan pelaksanaan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari dikelas (Kasihani Kasbolah, 1998: 12).

Selanjutnya menurut Suwarsih Madya (1994: 12) bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk (1) praktik, (2) peningkatan (pengembangan profesional), pemahaman praktik oleh peneliti, dan (3) peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yang artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan teman guru. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam mengucapkan kalimat sederhana dengan bahasa yang baik dan benar.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok A di TK ABA Barahan, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo dengan jumlah sebanyak 20 anak

terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Peneliti memilih kelompok A dikarenakan kelompok A merupakan kelompok dengan rentang usia 4-5 tahun dan keberanian berbicara dalam mengucapkan kalimat sederhana belum optimal.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK ABA Barahan yang beralamat di Dusun V RT. 05 RW. 05 Barahan, Tirtorahayu, Galur, Wates, Kulon Progo di daerah pedesaan. TK ABA Barahan merupakan TK imbas dari gugus VII berjumlah 5 TK, 2 kelompok bermain (KB) dan 1 TK inti. TK ABA Barahan berada dalam situasi yang kondusif, karena lokasi sekolah ini tidak berada di depan jalan raya, sehingga aman bagi anak-anak. Akses menuju jalan rayapun tidak terlalu jauh dekat kantor pemerintahan balai desa dan layanan umum seperti puskesmas pembantu dan bersebelahan dengan sekolah dasar negeri sungapan II. Di depan TK ABA Barahan berdiri Kelompok Bermain kuncup mekar dengan bentukan PKK setempat, sehingga memudahkan anak didik untuk melanjutkan ke jenjang TK yang lebih dekat yaitu TK ABA Barahan.

Pemilihan penelitian di TK ABA Barahan karena masih memiliki masalah dalam pengembangan berbahasa yaitu kemampuan memahami kata dan kalimat sederhana, kemampuan mengurutkan kata sesuai isi gambar, dan kemampuan menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar. Selain itu peneliti juga sebagai guru di kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo.

2. Waktu Penelitian

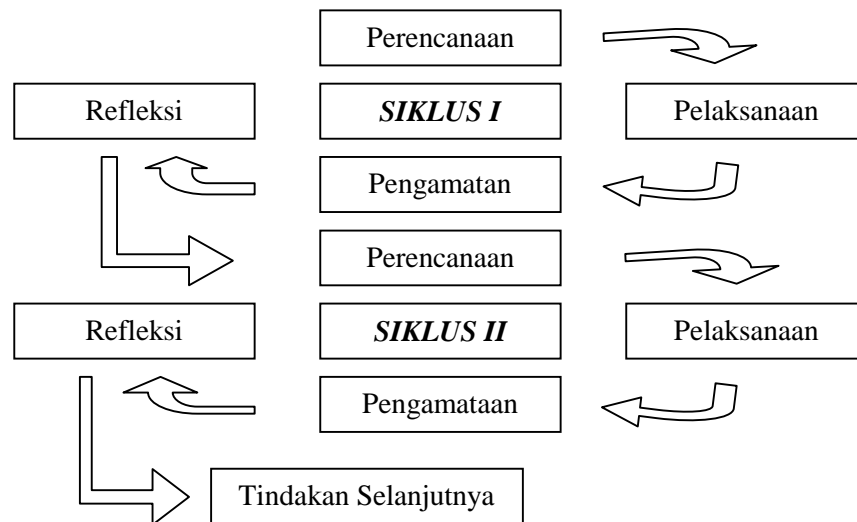
Rencana Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2014/2015. Lama penelitian kurang lebih satu bulan, penelitian siklus pertama rencanakan tiga hari dalam satu minggu. Rencana kegiatan dalam kurun waktu tersebut, yaitu:

- a. Dua hari dalam minggu pertama, mempersiapkan pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan media gambar seri yang akan digunakan dalam kegiatan peningkatan kemampuan berbicara menggunakan media gambar seri.
- b. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan hari berikutnya setelah pembuatan RKH dalam minggu pertama setelah mempersiapkan RKH dan peralatan.
- c. Refleksi dilakukan dalam akhir pertemuan kedua siklus I pada minggu pertama untuk menentukan langkah selanjutnya.
- d. Perbaikan dilakukan terhadap kendala pembelajaran yang muncul pada siklus I dan dilakukan perbaikan terhadap kendala yang muncul dan dituangkan dalam perencanaan pada tindakan berikutnya.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, di mana setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2010: 137). Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan. Berikut ini perencanaan alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas

Peneliti sebagai guru kelompok A dan dibantu oleh kolaborator yang merupakan guru kelompok B membahas rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan di kelompok B dan tahap-tahapannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan media cerita gambar berseri. Tema dalam penelitian yaitu alam semesta dan sub temanya yaitu bencana alam.
- b. Menyiapkan media pembelajaran, yaitu media gambar seri yang disusun sesuai dengan tema pembelajaran tentang alam. Gambar tema diperoleh melalui sumber majalah anak, buku bergambar tentang bencana alam dan

gambar-gambar bencana alam dari internet (google.co.id/banjir, gempa bumi, dan gunung meletus.), kemudian disusun sebagai gambar berseri dan diperbesar dengan ukuran kertas HVS A3 (media cerita gambar berseri terlampir pada lampiran 3).

- c. Mempersiapkan lembar observasi atau pengamatan yang memuat indikator/aspek kemampuan berbicara. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh peneliti dan kegiatan mengajar dibimbing atau dilaksanakan oleh guru kelompok B yang bertindak sebagai kolaborator (lembar observasi terlampir pada lampiran 2).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di ruang kelas dan peneliti sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar. Peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam RKH. Langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran pada penelitian siklus I yang terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan yang dilaksanakan melalui kegiatan awal (30 menit), kegiatan inti (60 menit), dan kegiatan akhir (30 menit).

- a. Kegiatan awal, yaitu anak-anak diminta masuk kelas berbaris dengan rapi. Anak-anak diminta duduk di bangku masing-masing sesuai yang dikondisikan guru. Untuk mengawali kegiatan, anak-anak diminta berdo'a bersama dan selanjutnya untuk memberi semangat kepada anak, guru mengajak menyanyi bersama-sama sambil bertepuk tangan.

b. Kegiatan kegiatan inti pembelajaran, meliputi:

- 1) Menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu gambar berseri tentang banjir, gunung meletus dan gempa bumi serta mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.
- 2) Anak diminta memperhatikan empat tema gambar berseri di papan tulis, yaitu banjir, gempa bumi dan gunung meletus.
- 3) Anak mendengarkan penjelasan tentang tema gambar berseri bencana alam dan memperhatikan rangkaian cerita bencana alam yang terjadi.
- 4) Untuk mengetahui keberanian anak berbicara, guru meminta anak untuk tampil di depan kelas dan menjawab pertanyaan guru tentang isi cerita dan tokoh dalam cerita. Untuk mengetahui kelancaran berbicara, guru memberikan tugas pada anak menyebutkan kalimat sederhana 4-6 kata dengan lancar. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam menceritakan kembali, guru memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali cerita tersebut.

c. Kegiatan akhir pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan mengajak anak menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan mengajak anak bernyanyi bersama. Guru juga memberikan pujian kepada anak yang sudah berhasil mencapai indikator kemampuan berbicara dengan baik dan memberikan motivasi kepada anak yang belum berhasil mencapai indikator kemampuan berbicara dengan baik.

3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Data diambil

melalui cara pengamatan langsung atau melihat kegiatan pembelajaran dengan media gambar seri secara langsung. Pengamatan berpedoman pada panduan observasi. Kegiatan pengamatan tersebut dilakukan oleh kolaborator dalam hal ini guru kelompok B bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan berbicara anak kelompok A, yang ditunjukkan anak melalui pencapaian indikator, meliputi: keberanian berbicara, kelancaran berbicara, dan menceritakan kembali dengan urut sesuai isi gambar. Data yang diperoleh selanjutnya dievaluasi untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis terhadap data atau informasi yang telah didapat dan dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Peneliti melakukan refleksi setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan. Kegiatan pada tahap refleksi ini berupa peneliti dan guru berdiskusi untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, mencari solusi terhadap masalah yang timbul saat pelaksanaan tindakan, apabila hasil tindakan belum mencapai target maka dilanjutkan pada siklus ke II. Jika tidak adanya peningkatan, maka siklus akan berlanjut hingga terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah cara, artinya metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Suharsimi Arikunto, 2010: 192). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan (Pardjono, dkk., 2007: 43). Data yang diambil dalam penelitian ini mengenai kemampuan berbicara menggunakan media gambar seri kelompok A. Proses pengamatan atau observasi dilakukan oleh kolaborasi (guru kelompok B) dengan mengamati satu demi satu anak ketika guru (guru kelompok A) melaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan memberi tanda *check list*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2010: 329). Hasil penelitian akan lebih terpercaya dengan didukung oleh beberapa dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto anak pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar seri berlangsung. Foto-foto digunakan untuk merekam kegiatan-kegiatan atau keaktifan setiap anak selama kegiatan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi-informasi selama pelaksanaan tindakan dan tercantum di lembar observasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Kisi-kisi instrumen kemampuan

berbicara, yang disusun berdasarkan teori tahapan berbicara pada anak, dan dituangkan dalam lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok A

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah Butir
Meningkatkan kemampuan berbicara	Keberanian berbicara	Keberanian bertanya dan menuangkan pikiran	Anak berani bertanya dari cerita yang disampaikan guru dan memberikan pendapatnya	1
	Kelancaran berbicara	Kelancaran dalam menyampaikan pendapat	Anak dapat menyampaikan pendapat sesuai isi gambar	1
	Menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar	Kemampuan menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar	Anak dapat menceritakan kembali kalimat sederhana sesuai dengan isi gambar	1

Kisi-kisi lembar observasi dituangkan dalam rubrik untuk mempermudah penilaian. Rubrik penilaian instrumen observasi peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A sesuai dengan pedoman penilaian pedoman pembelajaran di TK (Depdiknas, 2010: 11), yang diuraikan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A

No	Sub Variabel	Indikator dan Skor			
		Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Keberanian berbicara	Anak tidak berani bertanya dan menjawab	Anak berani bertanya dan menjawab dengan bantuan guru	Anak berani bertanya dan menjawab ketika ditunjuk	Anak berani bertanya dan menjawab dengan sendirinya
2	Kelancaran berbicara	Anak tidak mau berbicara	Anak mau berbicara namun tidak lancar	Anak lancar berbicara dengan bantuan guru	Anak sangat lancar berbicara
3	Menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar	Anak tidak mau bercerita	Anak mampu menceritakan kembali dengan urutan namun dengan bantuan guru	Anak mampu menceritakan kembali secara urutan sesuai gambar	Anak mampu menceritakan kembali secara urutan mengenai gambar sesuai dengan kreativitasnya

G. Teknik Analisis Data

Analisis data diarahkan untuk menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar anak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2010: 207), yaitu untuk mengetahui presentase kemampuan berbicara yang dicapai anak kelompok

A. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Ngalim Purwanto, 2006: 102), sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari/diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil observasi diberi skor (4, 3, 2, dan 1) pada setiap masing-masing indikator kemampuan berbicara.
2. Masing-masing indikator dihitung rata-rata kemampuan anak menggunakan rumus di atas pada setiap siklus tindakan yang direncanakan dua pertemuan.
3. Persentase keberhasilan dihitung dengan cara skor pada setiap indikator dijumlah lalu dibagi dengan skor maksimal.
4. Hasil persentase setiap indikator tersebut akan menghasilkan rata-rata ketercapaian anak pada setiap pertemuannya
5. Analisis data diambil berdasarkan hasil persentase rata-rata kemampuan berbicara pada setiap pertemuan kemudian dihitung peningkatan skornya.
6. Hasil peningkatan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Keberhasilan dalam penelitian ini apabila adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Anas Sudijono (2010: 43) menyatakan bahwa data diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan, yaitu:

1. Kriteria baik (Berkembang Sangat Baik/BSB), yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 80% - 100%.
2. Kriteria cukup (Berkembang Sesuai Harapan/BSH), yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 60% - 79%.
3. Kriteria kurang baik (Mulai Berkembang/MB), yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 30%-59%.
4. Kriteria tidak baik (Belum Berkembang/BB), yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0% -29%

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan apabila adanya perubahan kearah yang lebih baik dan tujuan dari pelaksanaan tindakan ini yaitu meningkatkan kemampuan berbicara. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini mencakup indikator anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain dengan bercerita mengenai gambar seri tersebut. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila anak yang mengalami peningkatan kemampuan berbicara menggunakan media cerita gambar berseri sebesar $\geq 80\%$ atau dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK ABA Barahan, yang beralamatkan di Dusun Barahan Desa Tirtorahayu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Secara geografis letak sekolah ada di wilayah strategis, persisnya berada di dekat balai desa dan dekat dengan rumah penduduk, sehingga letak TK ABA Barahan mampu mengakomodasi kebutuhan pendidikan anak usia dini pada anak-anak di sekitar Desa Tirtorahayu Kecamatan Galur. TKA ABA Barahan ini memiliki dua kelas, terdiri kelompok A ada satu kelas dan kelompok B ada satu kelas. Jumlah anak secara keseluruhan ada 30 anak, dengan jumlah tenaga pendidik 3 orang.

Gedung TK ABA Barahan terdiri dari bangunan satu lantai, memiliki 4 ruang, terdiri dari 2 ruang kelas, 1 ruang bermain, dan 1 ruang kantor. Selain itu TK juga memiliki 1 ruang dapur dan 2 kamar mandi. Sarana dan prasarana sudah memadai dan tertata dengan baik, dan memiliki halaman yang cukup luas untuk anak-anak bermain di halaman sekolah. Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di TK ini meliputi tahapan pencapaian perkembangan kognitif, motorik, moral dan sosial. Kurikulum pembelajaran di TK ABA Barahan Galur Kulon Progo menggunakan kurikulum pembelajaran tahun 2010. Selain program pembelajaran yang dilaksanakan, juga terdapat kegiatan ekstra seperti *iqro* dan menari.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A sebelum Tindakan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengadakan penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan berbicara anak dengan cara guru menyampaikan cerita tanpa menggunakan media gambar berseri. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan. Kemampuan anak sebelum tindakan diketahui sebagian besar anak belum mampu merespon dan menuangkan pendapatnya (keberanian berbicara), belum lancar dalam menyampaikan pendapat (kelancaran berbicara), dan belum mampu menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru (menceritakan kembali menggunakan kalimat sederhana).

Berdasarkan kemampuan berbicara anak kelompok A sebelum tindakan, dapat dideskripsikan bahwa skor kemampuan berbicara yang dicapai anak kelompok A, yaitu 76 mencapai 31,67% dengan perhitungan skor yang dicapai dibagi dengan total skor dan dikalikan 100 ($\frac{76}{240} \times 100 = 31,67\%$). Hasil yang dicapai tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan awal berbicara anak belum optimal. Hasil presentase pencapaian kemampuan berbicara anak baru mencapai kategori Mulai Berkembang (MB). Atas dasar inilah, kemampuan berbicara pada anak kelompok A perlu ditingkatkan melalui media gambar berseri.

2. Data Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A pada Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus tindakan merupakan satu putaran dalam penelitian ini yang di dalamnya meliputi tahapan kegiatan perencanaan, tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan, pengamatan

terhadap pencapaian kemampuan berbicara anak kelompok A, dan evaluasi tingkat keberhasilan sudah mencapai yang ditetapkan. Pelaksanaan tindakan siklus I diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahapan kegiatan perencanaan pada siklus I, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Merancang media gambar berseri dengan tema bencana alam dan sub tema tentang angin puting beliung dan gunung meletus.
- 2) Media gambar berseri dicetak pada kertas ukuran A3 jenis *evori* yang memuat cerita dan gambar secara berseri sesuai dengan urutan tentang kejadian bencana alam angin puting beliung dan gunung meletus. Cerita dan gambar berseri diuraikan dalam empat langkah dan diberi nomor sesuai dengan urutan kejadian.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing pertemuan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 November 2014 mulai jam 08.00 sampai dengan jam 10.00 WIB, dengan sub tema angin puting beliung. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 November 2014 mulai jam 08.00 sampai dengan jam 10.00 WIB, dengan sub tema gunung meletus. Pelaksanaan tindakan siklus I diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Kegiatan diawali dengan berdoa dan mengajak bernyanyi sambil bertepuk tangan.
- b) Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang tema kegiatan, yaitu bencana alam dengan sub tema angin puting beliung dan gunung meletus.

2) Kegiatan Inti

- a) Mengatur tempat duduk anak menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 10 anak.
- b) Guru menjelaskan dan memperlihatkan kepada anak gambar berseri tentang tema kegiatan, yaitu bencana alam dengan sub tema angin puting beliung dan gunung meletus dan media gambar berseri di tempel di papan tulis.
- c) Anak-anak diminta memperhatikan media gambar yang ada di papan tulis.
- d) Anak diminta untuk mendengarkan penjelasan tentang judul gambar dan memperhatikan rangkaian cerita bencana alam angin puting beliung dan gunung meletus yang terjadi.
- e) Untuk mengetahui keberanian anak berbicara, anak diberi kesempatan untuk tampil di depan kelas dan menjawab pertanyaan guru tentang isi cerita dan tokoh dalam cerita angin puting beliung dan gunung meletus.

- f) Untuk mengetahui kelancaran berbicara, anak diminta mengucapkan kalimat sederhana 4-6 kata dengan lancar tentang cerita angin puting beliung dan gunung meletus.
 - g) Untuk mengetahui kemampuan anak dalam menceritakan kembali, anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali tema angin puting beliung dan gunung meletus.
 - h) Pada akhir kegiatan inti, anak menjawab pertanyaan guru tentang urutan kejadian yang ada dalam gambar, dan anak diminta untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan isi gambar berseri sesuai dengan tema cerita.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru menutup kegiatan dengan mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan mengajak anak bernyanyi bersama.
 - b) Memberikan pujian kepada anak yang sudah berhasil mencapai indikator kemampuan berbicara dengan baik dan memberikan motivasi kepada anak yang belum berhasil, seperti kalimat "anak-anak supaya nanti tambah pintar, nanti kalau ibu bercerita lagi harus berani menjawab ya....".
 - c) Untuk lebih memotivasi anak, guru memberikan tanda bintang pada masing-masing anak agar lebih berani dan lancar dalam menyampaikan isi cerita.

c. Observasi Tindakan Siklus I

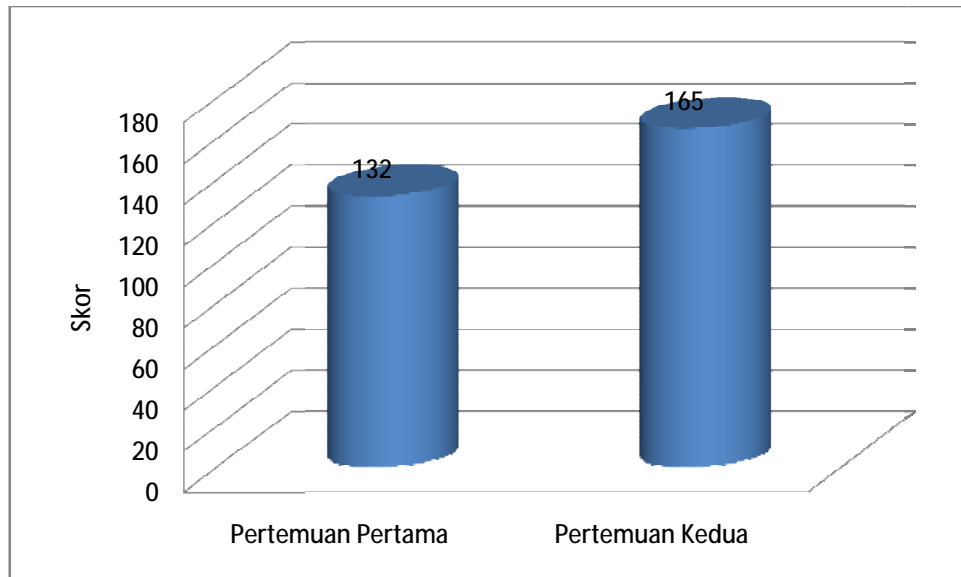
Observasi pada tindakan siklus I dilakukan oleh kolaborator dengan mencatat pada lembar observasi tentang kemampuan berbicara yang dicapai anak kelompok A terhadap indikator keberanian berbicara, kelancaran berbicara, dan menceritakan kembali sesuai dengan isi gambar. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dan dilakukan perhitungan rata-rata dari hasil kemampuan yang dicapai pada setiap pertemuan. Peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo diuraikan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A pada Tindakan Siklus I

No	Hasil yang Dicapai pada Siklus I	Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Pertemuan Pertama	132	240	55	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2	Pertemuan Kedua	165		68,75	
Rata-rata		148,5		61,88	

Berdasarkan uraian tabel di atas, hasil pengamatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A, dapat dideskripsikan bahwa kemampuan berbicara yang dicapai anak kelompok A pada siklus I dengan skor rata-rata 148,5 (61,88%) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil yang dicapai pada siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbicara dari sebelum tindakan ke tindakan siklus I dengan menggunakan media gambar berseri. Kemampuan berbicara sebelum tindakan, skor yang dicapai adalah 76 (31,67%) dan pada siklus I skor yang dicapai adalah 148,5 (61,88%). Peningkatan skor sebesar 72,5 dengan presentase peningkatan sebesar 29,17%. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan berbicara

anak, seperti yang dtunjukkan dari sebelum tindakan ke tindakan siklus I. Kemampuan berbicara anak kelompok A, juga disajikan melalui grafik pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Grafik Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A pada Siklus I

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo melalui media gambar berseri, mencapai peningkatan yang signifikan dari sebelum tindakan ke tindakan siklus I. Kemampuan berbicara pada siklus I mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase skor 61,88%. Pencapaian pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu presentase 80%. Guru dan kolaborator melakukan langkah-langkah evaluasi terhadap hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Hasil evaluasi guru dan kolaborator, belum tercapainya kriteria keberhasilan disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul pada tindakan

siklus I. Kendala-kendala tersebut sebagai berikut:

- 1) Anak kurang berani menyampaikan pendapat dari isi cerita yang disampaikan guru melalui media gambar. Hal ini dikarenakan posisi guru pada saat menyampaikan cerita gambar berseri berdiri di depan kelas, sehingga posisi gambar belum sejajar dengan jarak pandang anak. Selain itu, dengan posisi di depan kelas dan jarak dirasa cukup jauh, sehingga suara guru dalam menyampaikan cerita kurang jelas.
- 2) Anak kurang lancar dalam menyampaikan 4-6 kalimat yang sesuai dengan media gambar berseri. Hal ini dikarenakan pembagian kelompok dalam kelas menjadi dua kelompok dirasa kurang optimal, karena masih terdapat anak yang saling mengobrol, sehingga mengurangi konsentrasi anak dalam menyimak cerita yang disampaikan guru.
- 3) Anak belum optimal dalam menceritakan kembali isi cerita sesuai gambar, karena hubungan antar gambar satu dengan gambar yang lain, dibuat searah jarum jam dan dirasa belum jelas, sehingga anak masih menanyakan urutan gambar yang diperlihatkan guru.

Berdasarkan uraian temuan di atas terhadap kendala yang muncul pada siklus I dan merupakan hasil refleksi siklus, maka untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo, perlu melakukan beberapa perbaikan pada tindakan yang dilakukan pada siklus II. Perbaikan-perbaikan tersebut, sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan respon dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat, maka gambar perlu disejajarkan dengan posisi anak. Pada saat guru menyampaikan cerita perlu mengubah posisi dengan duduk di depan

meja anak, sehingga cerita dalam gambar berseri dapat jelas diterima anak.

- 2) Untuk meningkatkan kelancaran berbicara pada anak sesuai isi gambar, maka guru mengoptimalkan konsentrasi anak dengan membagi jumlah anak menjadi empat kelompok yang masing-masing kelompok menjadi lima anak. Hal ini akan mengurangi aktivitas anak yang saling mengobrol satu dengan yang lain.
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali, maka media gambar berseri dipotong-potong atau digunting dan disusun sesuai nomor urutan cerita, sehingga anak dapat mengurutkan gambar berseri berdasarkan urutan kejadian. Media gambar yang dipotong kemudian diletakkan di meja masing-masing kelompok untuk dicermati dan dipahami oleh anak, agar anak dalam menyampaikan isi cerita dapat dilakukan sesuai isi gambar.

3. Data Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A pada Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II meliputi tahapan kegiatan perencanaan, tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan, pengamatan terhadap pencapaian kemampuan berbicara anak kelompok A, dan evaluasi tingkat keberhasilan sudah mencapai yang ditetapkan. Pelaksanaan tindakan siklus II diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahapan kegiatan perencanaan pada siklus II, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Merancang media gambar berseri dengan tema bencana alam dan sub tema tentang gempa bumi dan banjir.

- 2) Media gambar berseri dicetak pada kertas ukuran A3 jenis *evori* yang memuat cerita dan gambar secara berseri sesuai dengan urutan tentang kejadian bencana alam gempa bumi dan banjir. Cerita dan gambar berseri diuraikan dalam empat langkah dan diberi nomor sesuai dengan urutan kejadian.
- 3) Guru memodifikasi urutan gambar berseri digunting dan diurutkan sesuai dengan cerita gambar berseri.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A.

b. Pelaksanan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II di laksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing pertemuan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 November 2014 mulai jam 08.00 sampai dengan jam 10.00 WIB, dengan sub tema gempa bumi. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 November 2014 mulai jam 08.00 sampai dengan jam 10.00 WIB, dengan sub tema banjir. Pelaksanaan tindakan siklus II diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Kegiatan diawali dengan berdoa dan mengajak bernyanyi sambil bertepuk tangan.
 - b) Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang tema kegiatan, yaitu bencana alam dengan sub tema gempa bumi dan banjir.

2) Kegiatan Inti

- a) Mengatur tempat duduk anak menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak.
- b) Guru menjelaskan dan memperlihatkan kepada anak gambar berseri tentang tema kegiatan, yaitu bencana alam dengan sub tema gempa bumi dan banjir.
- c) Guru memposisikan bercerita sambil duduk di depan meja anak-anak sambil menunjuk gambar berseri. Guru mulai menceritakan sub tema gempa bumi dan banjir, sesuai dengan urutan kejadian.
- d) Setelah menyampaikan cerita, guru selanjutnya menutup gambar yang media gambar berseri.
- e) Untuk mengetahui keberanian anak berbicara, anak diberi kesempatan untuk tampil di depan kelas dan menjawab pertanyaan guru tentang isi cerita dan tokoh dalam cerita gempa bumi dan banjir.
- f) Untuk mengetahui kelancaran berbicara, anak diminta mengucapkan kalimat sederhana 4-6 kata dengan lancar tentang cerita gempa bumi dan banjir.
- g) Untuk mengetahui kemampuan anak dalam menceritakan kembali, anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali cerita gempa bumi dan banjir.
- h) Pada akhir kegiatan inti, anak menjawab pertanyaan guru tentang kejadian yang ada dalam gambar, dan anak diminta untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan isi gambar.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru menutup kegiatan dengan mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan mengajak anak bernyanyi bersama.
- b) Memberikan pujian kepada anak yang sudah berhasil mencapai indikator kemampuan berbicara dengan baik dan memberikan tanda bintang pada masing-masing anak yang sudah lebih berani dan lancar dalam menyampaikan isi cerita.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi pada tindakan siklus II dilakukan oleh kolaborator dengan mencatat pada lembar observasi tentang kemampuan berbicara yang dicapai anak kelompok A terhadap indikator keberanian berbicara, kelancaran berbicara, dan menceritakan kembali sesuai dengan isi gambar. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dan dilakukan perhitungan rata-rata dari hasil kemampuan yang dicapai pada setiap pertemuan. Peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo diuraikan melalui tabel berikut:

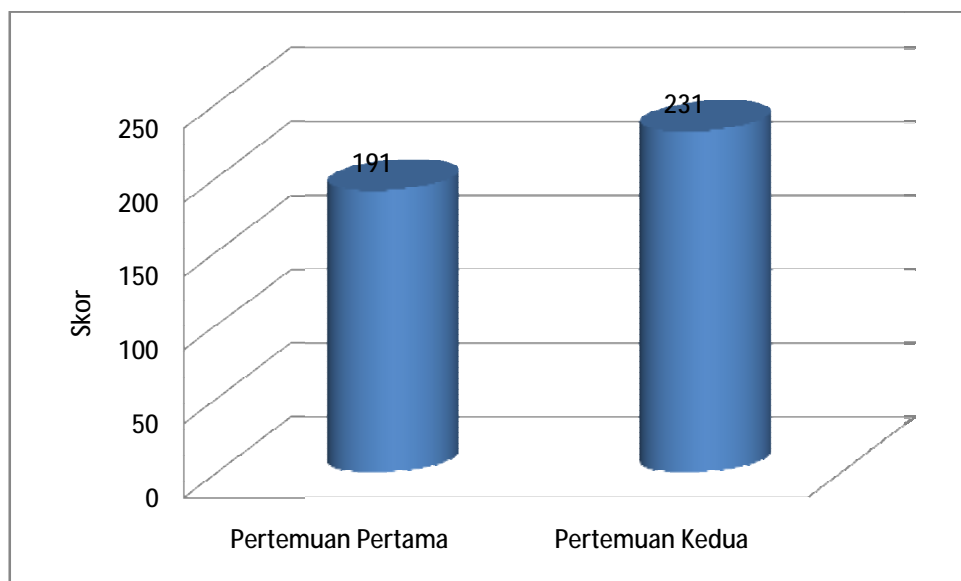
Tabel 4. Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A pada Tindakan Siklus II

No	Hasil yang Dicapai pada Siklus II	Skor	Skor Total Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Pertemuan Pertama	191	240	79,58	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	Pertemuan Kedua	231		96,25	
Rata-rata		211		87,92	

Berdasarkan uraian tabel di atas, hasil pengamatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A, dapat dideskripsikan bahwa kemampuan berbicara yang dicapai anak kelompok A pada siklus II dengan skor 211

(87,92%) dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil yang dicapai pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbicara dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II dengan menggunakan media gambar berseri.

Berdasarkan langkah-langkah perbaikan pada siklus II terhadap kendala yang muncul pada siklus I, menunjukkan bahwa perbaikan tersebut menunjukkan efektivitas tindakan yang dilakukan pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak, seperti yang ditunjukkan dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Kemampuan berbicara anak kelompok A, juga disajikan melalui grafik pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Grafik Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A pada Siklus II

d. Refleksi Siklus II

Evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II tentang kemampuan berbicara anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulonprogo menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan kemampuan tersebut ditunjukkan melalui peningkatan (1) keberanian berbicara, kelancaran berbicara, dan kemampuan menceritakan kembali tema yang ada dalam gambar berseri. Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo melalui media gambar berseri, mencapai peningkatan yang signifikan dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Kemampuan berbicara pada siklus II mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase skor 87,92%. Pencapaian pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu presentase 80%, maka penelitian berakhir pada tindakan siklus II.

C. Analisis Data Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok A

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui media gambar berseri. Kemampuan berbicara pada anak kelompok A sebagai indikator kemampuan berbicara yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu keberanian berbicara, kelancaran berbicara sesuai isi gambar, dan kemampuan menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar. Peningkatan kemampuan berbicara yang dicapai anak kelompok A dapat dilihat dari keberhasilan yang dicapai pada sebelum tindakan, tindakan siklus I

dan tindakan siklus II. Hasil peningkatan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A

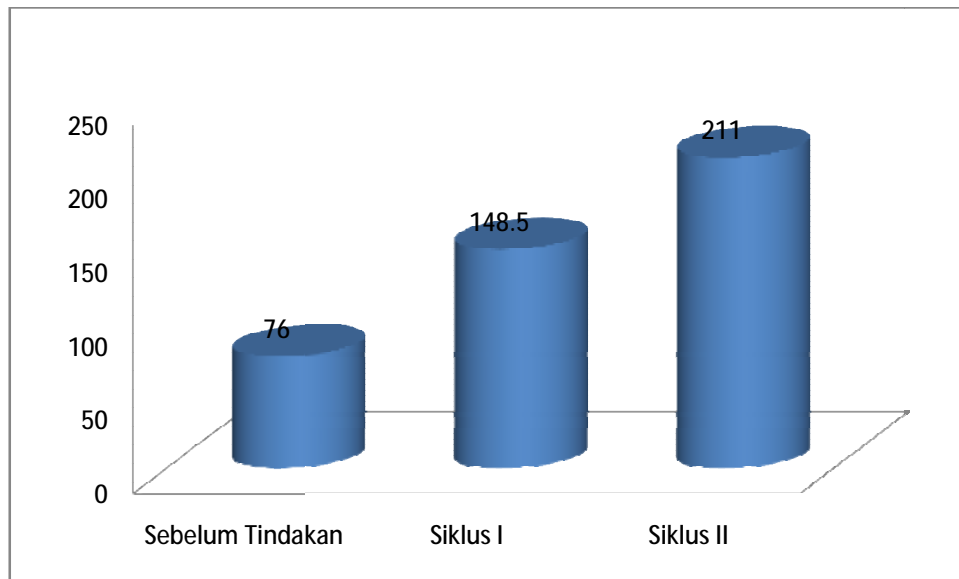
No	Pencapaian	Peningkatan				
		Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Skor	Peningkatan dari Sebelum tindakan Ke Siklus I	Skor	Peningkatan dari Siklus I Ke Siklus II
1	Kemampuan Berbicara	76	148,5	72,5	211	62,5
2	Persentase (%)	31,67	61,88	30,21	87,92	26,04
3	Kategori	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)		Berkembang Sangat Baik (BSB)	

Berdasarkan tabel peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A, di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara anak kelompok A sebelum tindakan, skor yang dicapai 76 (31,67%) dengan kategori Mulai Berkembang (MB).
2. Kemampuan berbicara tindakan siklus I, skor yang dicapai 148,5 (61,88%) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peningkatan dari sebelum tindakan ke tindakan siklus mencapai skor 72,5 (30,21%).
3. Kemampuan berbicara pada tindakan siklus II, skor yang dicapai 211 (87,917%) dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan skor dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II mencapai 62,5 (26,04%).

Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A TK ABA Barahan Kulon Progo, bahwa dari sebelum tindakan, ke tindakan siklus I, dan ke tindakan siklus II menunjukkan peningkatan dari tahap Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai harapan (BSH), dan sampai pada tahap Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini dapat ditegaskan bahwa media gambar berseri yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo. Peningkatan kemampuan berbicara pada anak

kelompok A dari sebelum tindakan, ke tindakan siklus I dan siklus II juga disajikan melalui grafik berikut:



Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo menggunakan media gambar berseri, ditunjukkan dengan peningkatan indikator kemampuan, seperti keberanian berbicara yaitu kemampuan merespon dan menuangkan pikiran. Kelancaran berbicara yaitu kelancaran dalam menyampaikan pendapat. Kemampuan menceritakan kembali dengan urut sesuai isi gambar tentang bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan gunung meletus. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A, terdiri dari dua siklus tindakan dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Dari masing-masing siklus tindakan yang dilakukan menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A. Peningkatan yang dicapai, yaitu

kemampuan berbicara sebelum tindakan, skor yang dicapai adalah 76 (31,67%) dan pada siklus I skor yang dicapai adalah 148,5 (61,88%). Kemampuan berbicara tindakan siklus I, skor yang dicapai adalah 148,5 (61,88%) dan pada siklus II skor yang dicapai adalah 211 (87,917%).

Peningkatan yang dicapai tersebut menegaskan bahwa media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo Yogyakarta. Seperti yang dijelaskan Azhar Arsyad (2002: 119) bahwa gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Peningkatan kemampuan berbicara pada anak TK menggunakan media gambar berseri merupakan salah satu media yang menyenangkan bagi anak dalam pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Harun Rasyid (2009: 79) bahwa dalam pembelajaran pada anak usia dini, media berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Substansi pembelajaran bagi anak TK adalah menyenangkan, bergembira, rileks, ceria, sukacita dan mendidik dan dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas. Salah satunya adalah meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

Haryadi dan Zamzani (1997: 54) menjelaskan bahwa berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Berbicara merupakan alat komunikasi terpenting dalam berkelompok. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bertambahnya kosakata yang berasal dari berbagai sumber menyebabkan semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat

dicapai bila anak tidak mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Hal ini mendorong anak untuk meningkatkan pengertiannya.

Untuk bisa mengembangkan secara optimal kemampuan berbicara pada anak yang ditunjang aspek bahasa, maka anak perlu mengenal kata lalu nantinya mengenal kalimat. Kemampuan mengenal kata dan kalimat perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, yaitu dengan konsep media belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Media tersebut adalah media gambar, yang memiliki manfaat, salah satunya adalah meningkatkan perhatian anak. Seperti ditegaskan oleh Roestijah (2006: 70) bahwa manfaat media gambar adalah (1) menambah dan meningkatkan perhatian anak, (2) mencegah verbalisme, (3) memberikan pengalaman langsung, (4) membantu menumbuhkan pikiran atau pengertian yang teratur dan sistematis, (5) mengembangkan sikap eksploratif, (6) berorientasi pada lingkungan dan memberi kemanfaatan dalam pengamatan, (7) membangkitkan motivasi kegiatan belajar mengajar serta memberikan pengalaman yang menyeluruh.

Dalam upaya mengoptimalkan peran media gambar berseri dalam pembelajaran, maka guru harus memperhatikan akan model dan strategi yang dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini. Ditegaskan oleh Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 7.17) bahwa persyaratan pembuatan media gambar berseri, yaitu: (1) ukuran gambar cukup besar untuk dapat dilihat oleh semua anak sampai ke rinciannya (2) hubungan antara satu gambar dan gambar yang berikutnya kelihatan jelas, (3) tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar selanjutnya, (4) isi

tiap gambar menunjukkan suatu adegan yang jelas, (5) gambar sebaiknya tidak terlalu banyak hiasan (gambar tambahan) yang dapat mengaburkan arti dan isi gambar-gambar itu, dan (6) gambar-gambar sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya.

Persyaratan-persyaratan yang dilakukan di atas, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak pada tahap Berkembang Sangat Baik (BSB). Langkah-langkah yang efektif yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi: (1) guru pada saat menyampaikan cerita mengubah posisi dengan duduk di depan anak, sehingga cerita dalam gambar berseri dapat dengan jelas diterima oleh anak, (2) guru membagi menjadi empat kelompok yang masing-masing kelompok menjadi lima anak, (3) guru meletakkan media gambar di atas meja belajar anak untuk dicermati dan dipahami oleh anak, agar anak dalam mengulang cerita dapat dilakukan sesuai isi gambar, dan (3) gambar berseri dibuat dengan bentuk dipotong-potong atau digunting dan disusun sesuai nomor urutan cerita, sehingga anak dapat mengurutkan gambar berseri berdasarkan urutan kejadian.

Langkah-langkah efektif yang dilakukan penelitian ini, sejalan dengan pendapat Tadkiroatun Musfiroh (2009: 101) yang menjelaskan bahwa dalam penggunaan media gambar seri, hal-hal yang perlu dilakukan diperhatikan adalah: (1) Orientasi lebih pada kaitan antara cerita dan tiap-tiap gambar. Misalnya bercerita menggunakan 4 gambar, meliputi: (a) gambar ke-1 menggambarkan situasi tokoh dalam cerita sedang beraksi pada awal suatu cerita, (b) gambar ke-2 menggambarkan situasi tokoh dalam cerita sedang bereaksi pada proses isi cerita,

(c) gambar ke-3 menggambarkan tokoh dalam cerita menuju ke akhir cerita, dan
(d) gambar ke-4 menggambarkan situasi tokoh dalam akhir cerita. (2) Sambil menunjukkan gambar, cerita dibacakan secara pelan (tidak tergesa-gesa), *volume* cukup, lafal jelas. (3) Cerita diulang dengan melibatkan anak dan mengulas makna setiap gambar. (4) Gambar dibuat agak besar, agar semua anak dapat melihat gambar tersebut. Selain dibuat agak besar, gambar juga perlu pewarnaan yang menarik. (5) Posisi buku (gambar) sejajar dengan jarak pandang anak (jika ditata bentuknya dan jika posisi duduk anak berlapis posisi gambar bisa lebih ditinggikan).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo dapat ditingkatkan melalui media gambar berseri. Indikator dalam penelitian ini, meliputi: keberanian berbicara yaitu kemampuan merespon dan menuangkan pikiran. Kelancaran berbicara yaitu kelancaran dalam menyampaikan pendapat. Kemampuan menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar tentang bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan gunung meletus. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A, meliputi: (1) meningkatkan keberanian berbicara anak dengan cara anak mendengarkan cerita dari guru dengan posisi sejajar dengan pandangan guru, sehingga cerita dalam gambar berseri dapat dengan jelas diterima oleh anak, (2) meningkatkan kelancaran berbicara anak dengan cara mengoptimalkan konsentrasi anak pada saat mendengarkan cerita yang disampaikan guru dengan membagi menjadi empat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari lima anak, (3) meningkatkan kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita dengan cara media gambar dipotong-potong dan diurutkan sesuai urutan kejadian dan diletakkan di atas meja, agar lebih mudah dicermati dan dipahami oleh anak.

Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A, ditunjukkan oleh pencapaian skor sebelum tindakan 76 (31,67%) dan pada siklus I mencapai skor 148,5 (61,88%) dengan skor maksimal 240. Peningkatan skor kemampuan

berbicara dari sebelum tindakan ke tindakan siklus I mencapai 72,5 (30,21%). Pada tindakan siklus II mencapai skor 211 (87,917%) dengan skor maksimal 240. Peningkatan kemampuan berbicara dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II mencapai 62,5 (26,04%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru TK

Guru dapat menggunakan media gambar berseri, sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok A. Cara yang perlu dilakukan, yaitu dalam menyampaikan gambar berseri harus sejajar dengan anak, mengoptimalkan konsentrasi anak dengan cara membagi jumlah anak menjadi empat kelompok, dan gambar berseri dipotong-potong dan disusun sesuai nomor urutan cerita serta diletakkan di masing-masing meja kelompok.

2. Bagi Pihak Taman Kanak-kanak (TK)

Media gambar berseri dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di TK, maka pihak TK menyediakan media gambar berseri dengan tema yang lebih bervariasi, seperti tema binatang, lingkungan, rekreasi, diri sendiri, pekerjaan dan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani. (1997). *Media Pembelajaran Edukatif*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arief S. Sadiman. (1994). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwandi Yosfan. (2007). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1992). *Media Pengajaran*. Jakarta. Depdikbud.
- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Carol, Seefeldt & Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Conny R. Semiawan. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. (2002). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. (1998). *Pengembangan Bahasa Anak di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dikdasmen.
- Depdiknas. (2010). *Kurikulum TK Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD.

- _____. (2007). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- _____. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Dikdasmen.
- Harun Rasyid. (2009). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pressindo.
- Haryadi dan Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Henry Guntur Tarigan. (1990). *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*. (Penerjemah: Med Meitasari Tjandrasa dan Muchlihah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud.
- Kasina Ahmad. (2005). *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD, Departemen Pendidikan Nasional.
- Martini Jumaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mashitoh. (2008). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Ramli. (2005). *Pendampingan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Ngalim Puwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niken Ernawati. (2011). Mengembangkan Kemampuan Berbicara melalui Metode Bercakap-cakap Disertai Media Gambar pada Anak kelompok B TK Pertiwi 46 Genting, Tirtomulyo, Kretek, Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: PG-PAUD FIP UNY.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. (2012). *Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Nurgiyantoro. (1999). *Penilaian dalam Pelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rini Hildayani, dkk. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Roestijah. (2006). *Masalah Pengajaran Sebagai suatu Sistem*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sabarti Akhadiyah, dkk. (1992). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Siti Aisyah, dkk. (2011). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhartono. (2005). *Perkembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IKIP Yogyakarta.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung Rosdakarya.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2009). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Siklus I (1)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

SEMESTER/MINGGU : I/XIV
KELOMPOK : A

TEMA : ALAM SEMESTA
SUB TEMA : BENCANA ALAM / ANGIN PUTING
BELIUNG
HARI/ TGL : SENIN, 17 NOVEMBER 2014

Tingkat Pencapaian Perkebangan (TPP)	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				ALAT	PERKEMB ANAK
Menangkap dan melempar sesuatu secara terarah/tepat	Fisik.16 Melambungkan dan menangkap kantong biji	I.Kegiatan Awal : 30' <ul style="list-style-type: none"> ● Salam, berdoa, menyanyi, apersepsi - Guru mengucapkan salam - Anak berdoa bersama - Guru mengajak menyanyi dan apersepsi 	Kantong biji	Unjuk kerja	● MB: din,key BSH: 18
Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya	NAM. 7 Menyanyikan lagu keagamaan yang sederhana	<ul style="list-style-type: none"> ● Praktek langsung melambungkan kantong biji (disiplin) - Guru mengajak anak keluar kelas. - Guru memberi contoh cara melambungkan kantong biji - Anak mencoba melambungkan kantong biji sesuai contoh. 	Buku kumpulan lagu	Unjuk kerja	● MB: daf,gul,adm BSH: 17
Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	Bahasa .7 Menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang pernah didengar secara sederhana	II.Kegiatan Inti : 60' <ul style="list-style-type: none"> ● Bercerita gambar seri tentang “Angin Puting Beliung” (gemar membaca) - Guru mengkondisikan anak dan mengatur duduk anak. - Guru mulai bercerita. - Anak mendengarkan, dan anak diberi kesempatan memberikan pendapatnya - Anak mencoba menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru - Guru memberi motivasi kepada semua anak. 	Gambar Berseri	Percakapan, Penugasan, dan Observasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Keberanian BB: gul MB: 13 BSH: adl,nen,key, nur,lat,daf ● Kelancaran BB:sit,key MB: 10

Menunjukkan percaya diri	SE Berani tampil didepan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengalaman jika ada angin kencang <ul style="list-style-type: none"> - Guru mulai melakukan percakapan - Anak distimulasi jika belum berani berbicara <p>III.Istirahat : 30'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak berdoa selesai mengerjakan tugas, - Anak cuci tangan. - Anak berdoa, dan makan bekal. - Anak bermain di luar kelas atau di dalam kelas <p>IV.Kegiatan Akhir : 30'</p>	Langsung	Percakapan	<p>BSH: adl,gul,nen, den,nur,lat,tik, daf</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan BB: sit,key,fau MB: 13 BSH: nen,lat,nur,daf
Mengetahui konsep banyak dan sedikit	Kognitif 26 Menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan sedikit	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas menunjuk gambar yang jumlahnya banyak dan sedikit pada gambar awan <ul style="list-style-type: none"> - Anak memberi tanda dengan menempel bentuk lingkaran pada jumlah yang lebih banyak dan sebaliknya. • Diskusi kegiatan yang telah dilakukan <ul style="list-style-type: none"> - Guru mendiskusikan kegiatan yang dilakukan sehari tadi • Berdoa pulang, salam. <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak berdoa pulang, salam dan anak anak pulang 	APE di dalam dan diluar	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> • BB: sit, key, fau MB: 14 BSH: nid, fan, jul • MB: adl,fau,gul,nid BSH: 16

Jumlah anak : 20

sakit: -

ijin: -

tanpa keterangan : -

jumlah hadir : 20

Barahan, 17 November 2014

Guru Kelompok A



SRI SAFANGATI



Siklus I (2)
RENCANA KEGIATAN HARIAN

SEMESTER/MINGGU : I/XV
KELOMPOK : A

TEMA : ALAM SEMESTA
SUB TEMA : BENCANA ALAM / GUNUNG MELETUS
HARI/ TGL : SENIN, 19 NOVEMBER 2014

Tingkat Pencapaian Perkebangan (TPP)	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				ALAT	PERKEMB ANAK
Melakukan gerakan antisipasi	FM 21 Berjalan diatas papan titian, berjalan berjinjit	I.Kegiatan Awal : 30' <ul style="list-style-type: none"> ● Salam, berdoa, menyanyi, apersepsi - Guru mengucapkan salam - Anak berdoa bersama - Guru mengajak menyanyi dan apersepsi ● Praktek langsung berjalan lurus diatas papan titian - Guru mengajak anak keluar kelas. - Guru memberi contoh cara berjalan diatas papan titian - Anak mencoba berjalan diatas papan titian sesuai contoh 	Papan titian	Unjuk kerja	● MB: tik,key,okt BSH: 17
Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya	NAM. 7 Menyanyikan lagu keagamaan yang sederhana	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyanyi lagu “ sholat lima waktu” (religius) - Guru memberi contoh menyanyi lagu sholat lima waktu secara keseluruhan - Guru mengucapkan syair lagu per baris dan per bait. - Guru menyanyi bersama-sama dengan anak. 	Buku kumpulan lagu	Unjuk kerja	● MB: nur,sit BSH: 18
Mengutarakan pendapat kepada orang lain	Bahasa 23 Berani mengungkapkan pendapatnya	II.Kegiatan Inti : 60' <ul style="list-style-type: none"> ● Bercerita gambar seri “gunung meletus” (gemar membaca) - Guru mengkondisikan anak dan mengatur duduk anak - Guru mulai bercerita. - Anak mendengarkan, dan anak diberi kesempatan memberikan pendapatnya - Anak mencoba menceritakan kembali cerita yang disampaikan - Guru memberi motivasi kepada semua anak. 	Gambar Berseri	Percakapan, Penugasan, dan Observasi	●Keberanian MB:fan,gul,sit,den, tik,fau,din,int BSH: 9 BSB:key,nur,okt ● Kelancaran MB: adm,nid,sit, key,fau,din BSB: 11 BSH: lat,daf,okt ● Menceritakan MB:9
	Kognitif 34	● Pemberian Tugas Menempel kartu angka pada gambar	LKA,		

Mengenal lambang bilangan	Menghub/memasangkan lamb. Bil dgn benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis)	gunung yang sesuai jumlahnya (rasa ingin tahu) <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi contoh cara mengerjakan. - Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan - Anak mengerjakan dan guru mengawasi, membimbing dan memberi motivasi agar anak mau mengerjakan. 	kartu angka, lem	Penugasan	BSH: fan,nid,rio,nen,key,riz,tik,okt,din BSB: adm,adl
Manghargai orang lain	SE 31 Menghargai hasil karya temannya/orang lain	III.Istirahat : 30' <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain - Guru mengajak anak berdoa selesai mengerjakan tugas, - Anak cuci tangan. - Anak berdoa, dan makan bekal. - Anak bermain di luar kelas atau di dalam kelas IV.Kegiatan Akhir : 30' <ul style="list-style-type: none"> • Pameran hasil karya anak didepan kelas - anak menampilkan hasil karya dengan menempel di papan tulis. - anak menyampaikan hasil karyanya • Diskusi kegiatan yang telah dilakukan - Guru mendiskusikan kegiatan yang dilakukan sehari tadi • Berdoa pulang, salam. - Guru mengajak anak berdoa pulang, salam dan anak anak pulang 	APE di dalam dan diluar	Unjuk kerja	• MB: 15 BSH: din, rio, adm, int, adl • BB: daf MB: riz,tik,adm BSH:16
			Hasil karya anak		

Jumlah anak : 20

sakit: -

ijin: -

tanpa keterangan : -

jumlah hadir : 20



Barahan, 19 November 2014

Guru Kelompok A

SRI SAFANGATI

RKH Siklus 2 (I)
RENCANA KEGIATAN HARIAN

SEMESTER/MINGGU : I/XVI
KELOMPOK : A

TEMA : ALAM SEMESTA
SUB TEMA : BENCANA ALAM/ GEMPA BUMI
HARI/ TGL : SENIN, 24 NOVEMBER 2014

Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP)	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				ALAT	PERKEMB ANAK
Melakukan gerakan antisipasi	FM. 23 Melakukan gerakan menghindar	I.Kegiatan Awal : 30' <ul style="list-style-type: none"> ● Salam, berdoa, menyanyi, apersepsi - Guru mengucapkan salam - Anak berdoa bersama - Guru mengajak menyanyi dan apersepsi 	Rintangan	Unjuk kerja	● MB: fan,rio,den BSH:17
Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya	NAM 7 Menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana	<ul style="list-style-type: none"> ●Pemberian Tugas Berjalan Melewati rintangan (kerja keras) - Guru mengajak anak keluar kelas - Guru mengkomunikasikan kegiatan - Guru memberi contoh melewati rintangan (seperti: kayu berjajar, balok, ban bekas,dll) - Anak melakukan sesuai contoh 	Buku kumpulan lagu anak	Penugasan	● MB: nur BSH: 19
Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	Bahasa.8 Menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang pernah didengar secara sederhana	II.Kegiatan Inti : 60' <ul style="list-style-type: none"> ● Bercerita gambar seri “ gempa bumi” - Guru mengkondisikan anak dan mengatur duduk anak - Guru mulai bercerita. - Anak mendengarkan, dan anak diberi kesempatan berpendapat - Anak menyebutkan tokoh yang ada dalam cerita. - Anak mencoba menceritakan kembali cerita yang 	Buku cerita bergambar	Percakapan, penugasan dan Observasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Keberanian BB: - MB:tik,fau,din,i nt BSH: 10 BSB:adm,adl,ni da,rio,nen,nur ● Kelancaran

Mengendalikan perasaan	SE 13 Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	<p>disampaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi reward dan motivasi kepada semua anak. <p>III.Istirahat : 30'</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain - Guru mengajak anak berdoa selesai mengerjakan tugas, - Anak cuci tangan. - Anak berdoa, dan makan bekal. - Anak bermain di luar kelas atau di dalam kelas <p>IV.Kegiatan Akhir : 30'</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Praktek langsung ketika terjadi gempa bumi - guru mengatur anak untuk berbaris di dalam kelas - anak antri menunggu giliran baris keluar kelas ● Diskusi kegiatan yang telah dilaksanakan - Guru mendiskusikan kegiatan yang dilakukan sehari tadi ● Doa pulang, salam - Guru mengajak anak berdoa pulang, salam dan anak anak pulang 	APE di dalam dan diluar	Langsung	Unjuk kerja	<p>MB: key,okt BSH: 9 BSB:adl,gul,rio,nen,nur,lat,daf,jul,int</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menceritakan MB: daf,dind,jul, int BSH:10 BSB:adm,adl,ni da, rio,nen,tik ● MB: daf, rio BSH: 18
------------------------	---	--	-------------------------	----------	-------------	--

Jumlah anak : 20

sakit : -

ijin : -

tanpa keterangan : -

jumlah hadir : 20

Mengetahui
Kepala TK ABA Barahan



YUNI ISWATI



Barahan, 24 November 2014

Guru Kelompok A


SRI SAFANGATI

RKH Siklus 2 (II)
RENCANA KEGIATAN HARIAN

SEMESTER/MINGGU : I/XVII
KELOMPOK : A

TEMA : ALAM SEMESTA
SUB TEMA : BENCANA ALAM/ BANJIR
HARI/ TGL : RABU, 26 NOVEMBER 2014

Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP)	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				ALAT	PERKEMB ANAK
Meniru gerakan beribadah	NAM.10 Meniru pelaksanaan ibadah secara sederhana	I.Kegiatan Awal : 30' <ul style="list-style-type: none"> ● Salam, berdoa, menyanyi, apersepsi - Guru mengucapkan salam - Anak berdoa bersama - Guru mengajak menyanyi dan apersepsi ● Demonstrasi dan Pemberian Tugas meniru gerakan wudhu (religius) - Guru mengadakan apersepsi tentang wudhu dan arti pentingnya wudhu - Guru memberi contoh gerakan wudhu - Anak menirukan gerakan wudhu 	Maket gerakan wudhu, peraga langsung	Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> ● BB: gul MB: nen, sit,tik BSH: 17
Mengekspresikan diri dengan menyanyi dan memainkan alat musik	FM 48 Menyanyi 15 lagu anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyanyi lagu “ Bismillah” dengan diiringi alat musik perkusi sederhana (religius) - Guru memberi contoh menyanyi lagu Bismillah secara keseluruhan - Guru mengucapkan syair lagu per baris dan per bait. - Guru menyanyi bersama-sama dengan anak dengan sambil memainkan alat musik sederhana 	Buku kumpulan lagu anak	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> ● MB: lat BSH: 19
Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	Bahasa 31 Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana (3-4 gambar)	II.Kegiatan Inti : 60' <ul style="list-style-type: none"> ● Bercerita gambar seri“banjir” - Guru mengkondisikan anak dan mengatur duduk anak dikursi secara kelompok serta anak memegang 4 gambar seri - Guru mulai bercerita. - Anak mendengarkan, dan anak diberi kesempatan memberikan pendapatnya 	Gambar berseri	Percakapan, penugasan dan Observasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Keberanian BSH: sit, tik BSB: 18 ● Kelancaran BSH: nid,tik,din BSB: 17

Mengklasifikasi benda berdasarkan bentuk, warna atau ukuran	Kognitif. 31 Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menyebutkan tokoh yang ada dalam cerita. - Anak mencoba menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya - Guru memberi reward dan motivasi kepada semua anak. 	Kertas, lem	penugasan	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan BSH:sit,den,fau, jul BSB: 16 • MB: rio, den BSH: 18
Menjaga diri sendiri dan lingkungannya	SE 26 Membuang sampah pada tempatnya	<ul style="list-style-type: none"> • Menempel gambar perlengkapan yang dipakai pada musim hujan (mandiri) - Guru menjelaskan cara mengerjakannya - Anak mengerjakan sesuai dengan contoh guru <p>III.Istirahat : 30'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain - Guru mengajak anak berdoa selesai mengerjakan tugas, - Anak cuci tangan. - Anak berdoa, dan makan bekal. - Anak bermain di luar kelas atau di dalam kelas <p>IV.Kegiatan Akhir : 30'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap akibat buang sampah sembarangan - Guru mulai bercerita akibat buang sampah sembarangan. - Anak mendengarkan, dan anak diberi kesempatan memberikan pendapatnya - Anak mencoba menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya • Diskusi kegiatan yang telah dilaksanakan - Guru mendiskusikan kegiatan yang dilakukan sehari tadi • Doa pulang, salam - Guru mengajak anak berdoa pulang, salam dan anak pulang 	APE di dalam dan diluar	Percakapan	<ul style="list-style-type: none"> • BSH: din, okt, Daf BSB: 17

Jumlah anak : 20

sakit : -

ijin : -

tanpa keterangan : -

jumlah hadir : 20

Barahan, 26 November 2014

Guru Kelompok A

SRI SAFANGATI



Lampiran 2. Pembelajaran Kemampuan Berbicara

Pembelajaran Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan I

Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Bencana Alam/ Angin Puting Beliung
Hari/ Tanggal : Senin, 17 November 2014

Langkah-langkah Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berbicara

1) Kegiatan awal

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak untuk berdoa bersama dengan dipimpin oleh seorang anak. Kemudian guru menanyakan siapa saja yang tidak berangkat hari ini, guru mengajak anak mengucapkan Syair “pagi hari” dan Ikrar TK ‘Aisyiyah kemudian guru mengajak anak bernyanyi bersama. Untuk memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti kegiatan hari ini. Selanjutnya guru mengkomunikasikan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini. Guru mengutarakan bahwa pada hari ini guru akan menyampaikan sebuah cerita gambar berseri tentang “Angin Puting Beliung”. Guru mengatur tempat duduk anak dikursi, kemudian guru berdiri didepan anak-anak dengan suara intonasi sedang, jelas dan dapat didengar anak-anak. Anak-anak kelihatan mulai tertarik dengan kegiatan bercerita hari ini.

2) Kegiatan Inti

Guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menunjukkan sebuah gambar dengan ukuran A3 dan diberi warna yang menarik dengan ditempel dipapan tulis sehingga anak-anak dapat melihat gambar berseri yang akan diceritakan. Guru membacakan judul gambar berseri dengan pelan-pelan “ *A-N-G-I-N P-U-T-I-N-G B-E-L-I-U-N-G*”. Anak-anak mulai tertarik dengan memperhatikan gambar yang dibaca guru.

<p>Angin puting beliung (leysus), yaitu angin kencang yang datang secara tiba-tiba, bergerak melingkar seperti spiral hingga menyentuh permukaan bumi dan hilang dalam waktu sekejap.</p>
--

Dengan nada pelan adam yang duduk didepan berkata “ *bu?...e,e,e... gam...barnya.. ba..gus*”. Iya, bagus ya? Coba gambar apa ini, siapa yang tahu?...Adel nampak ingin bertanya? Tapi setelah ditunjuk, hanya senyum-senyum. Sahut bu guru, coba nancy gambar apa ini??. “*gambar a...wan, bu gu..ru*” sahut nancy. Ya, pinter? Coba ibu lanjutkan ceritanya lagi, ya? Coba perhatikan:

Puting beliung dapat terjadi dimana saja, di darat maupun di laut. Tanda-tanda terjadi puting beliung, yaitu terdengar sambaran petir yang cukup keras dan kemungkinan hujan lebat disertai petir dan angin kencang.

Setelah selesai bercerita, kemudian guru mulai bertanya kepada anak tentang isi gambar seri yang sudah dibacakan. Guru bertanya,”*Ayo anak-anak, coba kalian sebutkan dimana angin puting beliung bisa terjadi?*”. Dimana julia?. Sahut julia “ *diii..darat, bu?*” dengan nada pelan. Betul jawab julia dengan memberi pujian dengan guru mengacungkan jempol untuk julia. Sekarang coba ibu dilanjutkan lagi ceritanya ya?

Angin puting beliung bisa mengakibatkan atap rumah rusak, benda-benda beterbangan dan juga mengakibatkan tanaman menjadi rusak. Kalau kita dekat dengan angin puting beliung, bisa terkena debu atau pohon tumbang karena angin puting beliung.

Anak-anak angin puting beliung sangat berbahaya bagi semua makhluk hidup dan benda-benda mati. Tanaman bisa tumbang karena angin puting beliung. Tampak adam memberanikan diri bertanya dengan memanggil “*bu...? kenapa...bisa.. beter...bangan, bu?*”. Guru mencoba menanyakan lagi pada anak-anak. “*Ayo, kenapa bisa pada rusak benda-benda yang terkena angin puting beliung, anak-anak?*” Latifa tampak senyum-senyum belum berani menjawabnya. Siapa yang bisa menjawab? Anak-anak berbicara sebagian bersama bu guru menjawab “*ka..re..na ter..ba..wa..a..ngin puting be..liung!*”. coba ibu lanjutkan lagi ceritanya, ya anak-anak? Sambung bu guru.

Supaya aman dari puting beliung, kita harus cepat berlindung atau menjauh dari lokasi kejadian. Kemudian kalau ada atap yang sudah

rusak harus diperbaiki, supaya aman dari angin puting beliung. Jika terdapat pohon yang rimbun dan tinngi serta rapuh agar segera ditebang.

Setelah selesai membaca cerita gambar seri yang terakhir guru segera menawarkan lagi kepada anak-anak. “*Bagaimana supaya aman anak-anak dari angin puting, anak-anak*”? Keysha terlihat diam dan fania tampak senyum-senyum saja. Guru tetap menstimulasi dengan mengatakan “*ayo, supaya aman dari angin puting beliung tadi bagaimana?*”. Guru menunjuk siti tapi hanya senyum-senyum melihat guru. Belum ada yang berani bercerita hari ini anak-anak? Tanya guru. Ya, “*anak-anak supaya nanti tambah pintar, besuk kalau ibu guru bercerita lagi harus berani menjawab ya*”?

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk mendiskusikan isi cerita yang telah disampaikan guru. Anak-anak diminta berpendapat dan mengutarakan apa yang telah didengarnya dari akibat angin puting beliung. Guru menstimulasi dengan mengajukan pertanyaan “*ayo, anak-anak apa judul cerita tadi*”? Anak-anak malu-malu menjawabnya. Guru memulai berbicara yang diikuti anak-anak serempak dengan berbicara pelan” “*A-N-G-I-N P-U-T-I-N-G B-E-L-I-U-N-G*”. Guru mengulang cerita kembali untuk mengetahui kemampuan anak dalam menceritakan kembali dengan urut sesuai isi gambar berseri tersebut. Guru memulai menunjuk gambar urut no 1 s/d 4 dan sembari menanyakan kejadian apa yang ada dalam gambar tersebut. Beberapa anak dapat mengulang kembali dengan bantuan guru. Ketika guru menunjuk gambar no 1 guru menstimulasi dengan berbicara “*a-n-g-i-n....?* kemudian dilanjutkan Nancy berbicara,” *a-n-g-i-n kencang, bu?*

1. Contoh kemampuan berbicara pada kategori kelancaran berbicara lancar:
 - a. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori BB pada kelancaran berbicara:

Pada bagian guru mencoba menanyakan lagi pada anak-anak,”ayo, kenapa bisa rusak benda-benda yang terkena angin puting beliung, anak-anak?”. nancy dan siti tampak senyum-senyum belum berani menjawab. **(kemampuan berbicara dengan kategori Belum Berkembang (BB))**

- b. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori MB pada kelancaran berbicara:

Saat guru bercerita angin puting beliung dapat terjadi dimana saja, di darat maupun di laut. Adam berbicara pelan dengan berbicara “*bu?e,e,e... gam...barnya ba..gus*”. Julia juga berkata, “*diii..da..rat, bu*”? fauzan, dinda, riski juga berbicara bersama guru dengan menjawab bersamaan “*ka..re..na ter..ba..wa..a..ngin puting be..liung!*” **(kemampuan berbicara dengan kategori Mulai Berkembang (MB))**

- c. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori BSH pada kelancaran berbicara:

Pada bagian tertentu guru mengucapkan kalimat sederhana bersama yang diikuti anak-anak. Misalnya: guru mengucapkan kata “ayo, coba anak-anak kita baca dimana bisa terjadi angin puting beliung?”. Serentak sebagian anak-anak (adel, nency, deni, latifa, nurul, daffa) mengikuti kata-kata guru dengan mengucapkan “*puting beliung.. dapat terjadi..di darat maupun di laut?*” **(kemampuan berbicara dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH))**

2. Contoh kemampuan berbicara pada kategori menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar:

- a. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori BB pada menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar:

Pada bagian akhir guru mengajak anak mendiskusikan isi cerita yang telah disampaikan dengan anak-anak. Guru mengulang kembali cerita yang telah disampaikan namun beberapa anak (siti, keysha dan fauzan) tampak memperhatikan teman berbicara dan hanya diam saja. **(kemampuan berbicara dengan kategori Belum Berkembang (BB) pada menceritakan kembali cerita)**

- b. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori MB pada menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar:

Pada bagian akhir guru mengajak anak mendiskusikan isi cerita yang telah disampaikan dengan anak-anak. Guru membuka pertanyaan dengan “ayo, siapa masih ingat bagaimana asal mula terjadi angin puting beliung?”. Sambil menunjuk gambar no 1 (nida, rio, deni, nur, latifa, daffa, julia dan intan) berbicara bersama guru dengan mengucapkan: “*angin puting beliung... diteruskan anak-anak “yang datang tiba-tiba?”* selanjutnya guru menunjuk gambar no 2 (nida, rio, keysha, nur, latifa, daffa, julia dan intan) berbicara bersama guru dengan “*angin puting beliung dapat terjadi.... dan diteruskan anak-anak, “di darat dan di laut?”* dst. **(kemampuan berbicara dengan kategori Mulai Berkembang (MB) pada menceritakan kembali cerita)**

- c. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori BSH pada menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar:

Pada bagian akhir guru mengajak anak mendiskusikan isi cerita yang telah disampaikan dengan anak-anak. Guru menunjuk gambar urutan 1 beberapa anak ada yang menyahut, nency berbicara dengan keras dibelakang “*angin lesus bu, yang kencang sekali datang dengan tiba-tiba*”. Begitu pula dengan latifa juga menyahut, “*angin puting beliung, datang tiba-tiba*”. Selanjutnya guru menunjuk no urutan 2, tika juga menyahut “ *angin puting beliung di darat bu, dan di laut*”. Begitu pula dengan daffa juga menyahut “*kalau ada angin puting beliung ada petirnya, bu*” dan “*hujan lebat*”. dst.. . **(kemampuan berbicara dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada menceritakan kembali cerita)**

Pembelajaran Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan II

Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Bencana Alam/ Gunung Meletus
Hari/ Tanggal : Senin, 19 November 2014

Langkah-langkah Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berbicara

1) Kegiatan awal

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal yang dilakukan pada dasarnya sama dengan pada saat pertemuan I, sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru mengajak anak untuk berdoa bersama-sama. Sebelum berdoa guru selalu memberikan aba-aba dengan bernyanyi” tepuk jari satu, tepuk jari dua, tepuk jari tiga, tepuk jari empat, tepuk jari lima berbunyi semua, 1,2,3 aku siap berdoa”. Setelah selesai berdoa, guru mengajak anak untuk mengucapkan ikrar anak TK dan bernyanyi “Tuhan Pencipta Alam Semesta”. Kemudian guru mengatur tempat duduk anak dikursi, dan guru berdiri menghadap anak-anak dengan membawa gambar berseri dengan cara mengangkat keatas sehingga anak-anak dapat melihat gambar berseri yang akan diceritakan. Setelah semua anak duduk dengan rapi, guru mulai mengkomunikasikan kegiatan yang akan dilakukan. Guru berbicara bahwa hari ini akan bercerita lagi. Anak-anak senang ketika mengetahui bahwa hari ini akan ada kegiatan bercerita lagi.

2) Kegiatan Inti

Guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menunjukkan sebuah gambar dengan ukuran A3 dan diberi warna yang menarik dengan cara guru berdiri dan mengangkat keatas sehingga anak-anak dapat melihat gambar berseri yang akan diceritakan. Guru membacakan judul gambar berseri dengan pelan-pelan “*G-U-N-U-N-G-M-E-L-E-T-U-S*”. Anak-anak mulai tertarik dengan memperhatikan gambar yang dibaca guru dan serentak mengikuti ucapan “*G-U-N-U-N-G-M-E-L-E-T-U-S*”. Guru mulai membacakan gambar berseri:

<p>Gunung merupakan ciptaan Tuhan. Gunung adalah bagian permukaan bumi yang berbentuk kerucut atau kubah. Di Yogyakarta ada gunung</p>

yang namanya Merapi. Gunung Merapi menunjukkan tanda-tandanya apabila akan meletus.

Guru sekali-kali mengulang pembicaraan dengan anak-anak sambil menunjuk “ayo, fauzan gunung ciptaannya siapa??. “*ee..Tuhan bu guru*” jawab fauzan. Kemudian guru juga menanyakan kepada anak-anak,”dimana ayo letaknya gunung berapi tadi, siapa masih ingat?”. Siti dan keysha tampak senyum-senyum saling melihat temannya. Guru memancing pembicaraan dengan “*di kota Yog...?*” dan serentak fania, adam, rio, siti, tika, deni, rizki, dinda, julia, dan intan meneruskan pembicaraan guru dengan “*Yog...ya...kar...taa..*”. betul anak-anak pintar sekali. Coba kita teruskan selanjutnya bagaimana tanda-tandanya apabila gunung mau meletus ya anak-anak....

Biasanya diawali tanda-tanda gunung merapi akan meletus adalah dengan keluarnya asap putih dari puncak gunung. Banyak binatang yang turun dari gunung. Binatang tertentu dapat mendeteksi getaran halus yang terjadi dalam gunung.

“Anak-anak coba kita lihat gunungnya”?, kata bu guru. “Bagaimana wujudnya?”. Guru mengulangi pembicaraan dengan menunjuk,”ayo, adam, rio, rizki, tifa? Jawab adam “ *e.e..banyak a..pinya?*”. rizki juga menjawab “*ke..luar asapnya,bu?*. Pintar anak-anak puji bu guru. Coba binatang apa saja yang keluar, mbak intan, julia dan dinda?. Ada yang menjawab “*e..e.itu bu, rusa, e,e burung?*”. Betul anak-anak... Kita lanjutkan lagi yuk baca ceritanya”

Terjadinya gempa kecil di sekitar gunung dan mengeluarkan awan panas dari puncak gunung, menggulung-gulung seperti ombak dan berwarna gelap. Kemudian mengeluarkan lahar panas adalah cairan yang bercampur dengan air, batu, dan pasir.

“*hiiii, mengerikan bu?*” kata nency. Guru juga mengulang pembicaraan dengan menunjuk keysha, nurul dan latifa dengan pertanyaan. Apa saja yang keluar dari gunung ketika hendak meletus? Jawab keysha “*e,e..batu, bu*”. Nurul “*e..air, bu?*” dan latifa juga menjawab “*pasir, bu?*”. “Betul sekali anak-

anak...” jawab ibu guru sambil mengacungkan jempol. Coba bu guru lanjutkan lagi bacanya ya anak-anak..

Batu pasir dan pasir yang keluar dari gunung merapi yang meletus membawa manfaat bagi kehidupan manusia. Batu dan pasir digunakan untuk membuat rumah, jalan dan bendungan. Maka kita harus selalu bersyukur kepada Tuhan atas karunia yang diberikan.

Nah, kata bu guru. Ternyata banyak manfaatnya kan anak-anak... “apa coba manfaatnya mbak fania dan mas gullam”. Jawab gullam, “*ee..buat rumah bu, pasirnya?*”. Nia juga menjawab, “*ee.. bisa buat jalan*”. Pintar anak-anak...

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, guru mengajak anak-anak untuk berdiskusi tentang isi cerita dan menceritakan kembali isi cerita tersebut. “anak-anak, coba siapa yang bisa bercerita sendiri”, kata bu guru. Anak-anak saling berebut ingin maju untuk bercerita seperti bu guru namun ada yang mau maju dengan ditemani. Guru tetap memotivasi dengan berkata: “*Ya, anak-anak supaya nanti tambah pintar, besok kalau ibu guru bercerita lagi harus berani menjawab ya?*”

1. Contoh kemampuan berbicara pada kategori kelancaran berbicara lancar:

- a. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori MB pada kelancaran berbicara:

Saat guru membacakan cerita dan mengulang cerita pada percakapan dengan anak-anak mengenai tanda-tanda gunung merapi akan meletus. Guru bertanya kepada anak-anak, dan mengulangi pembicaraan dengan berkata: “bagaimana wujudnya?”. “Ayo, nida, siti, fauzan, dan adam? Jawab adam “*e.e..banyak a..pinya, bu?*”. siti juga menjawab: “*e.e.. keluar asapnya, bu?*” (**kemampuan berbicara dengan kategori Mulai Berkembang (MB)**)

- b. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori BSH pada kelancaran berbicara:

Pada bagian tertentu guru mengucapkan kalimat sederhana bersama yang diikuti anak-anak. Misalnya: guru mengucapkan kata “ayo, coba anak-anak gunung ciptaannya siapa, anak-anak?”. dengan serentak guru dan anak-anak menjawab “*ciptaan Tuhan*”. Guru juga menanyakan bagaimana bentuknya. Kemudian sebagian anak-anak (fania, intan, rio, dan nancy) mengikuti mengucapkan “*berbentuk kerucut atau kubah*”. Guru juga mengucapkan

dengan diikuti anak-anak (tika, nurul, rizki, fania, nida, rio, dan siti) pada tanda-tanda gunung meletus? Dengan berkata: *"terjadinya gempa kecil, keluar awan panas dari puncak gunung, menggulung-gulung seperti ombak dan berwarna abu-abu"* (**kemampuan berbicara dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**)

- c. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori BSB pada kelancaran berbicara:

Dari belakang okta berbicara dengan keras *"bu, batu dan pasir bisa buat rumah"*. Daffa duduk di depan juga berbicara dengan pelan *"batu dan pasir juga bisa buat jalan dan bendungan ya, bu?"*. (**kemampuan berbicara dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)**)

2. Contoh kemampuan berbicara pada kategori menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar:

- a. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori MB pada menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar:

Pada bagian akhir guru mengajak anak mendiskusikan isi cerita yang telah disampaikan dengan anak-anak. Guru membuka pertanyaan dengan *"ayo, siapa masih ingat bagaimana terjadinya gunung meletus? guru menunjuk no urut 1. Guru membimbing anak-anak (gullam, siti, deni, nurul, daffa dan julia) dengan mengucapkan serentak bersama bu guru, "gunung cipataanya Tuhan?"* kemudian guru menunjuk gambar no urut 2 juga dibimbing guru *"dengan keluarnya..asap putih dari puncak..gunung..dan banyak binatang turun dari gunung?"* dst (**kemampuan berbicara dengan kategori Mulai Berkembang (MB) pada menceritakan kembali cerita**)

- b. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori BSH pada menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar:

Pada bagian akhir guru mengajak anak mendiskusikan isi cerita yang telah disampaikan dengan anak-anak. Guru menunjuk gambar urut 1 beberapa anak ada yang menyangkut, fania berbicara dengan keras yang duduk didepan *"gunung merapi kan, bu?"*. kemudian guru menunjuk gambar urut no 2 okta juga menyangkut, *"gunung meletus, bu. banyak asap yang keluar dari puncak gunung, bu?"*. dst (**kemampuan berbicara dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada menceritakan kembali cerita**)

- c. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori BSB pada menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar:

Pada bagian akhir guru mengajak anak mendiskusikan isi cerita yang telah disampaikan dengan anak-anak. Guru menunjuk gambar urut 1 beberapa anak ada yang menyangkut, adam yang dekat dengan bu guru langsung mengomentari

“gunung ciptaannya Tuhan, ya bu guru...waah tinggi sekali. Aku juga punya saudarara yang dekat gunung merapi di kaliurang, bu”?.... dst **kemampuan berbicara dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB) pada menceritakan kembali cerita)**

Pembelajaran Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan I

Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Bencana Alam/ Gempa Bumi
Hari/ Tanggal : Senin, 24 November 2014

Langkah-langkah Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berbicara

1) Kegiatan awal

Pada pertemuan ke 3 siklus 2 pada dasarnya kegiatannya sama dengan pertemuan sebelumnya. Sebelum kegiatan dimulai, guru mengajak anak berdoa bersama. Setelah selesai anak-anak mengucapkan Ikrar anak TK ‘Aisyiyah, kemudian guru mengajak anak bernyanyi dan apersepsi sebelum kegiatan dimulai. Setelah selesai guru mulai mengatur tempat duduk anak dengan duduk dikursi membuat kelompok yang terdiri 5 anak setiap kelompoknya. Setelah anak duduk dengan rapi, guru mengkomunikasikan tentang kegiatan hari ini. Guru akan menyampaikan sebuah cerita untuk anak-anak seperti kemarin. Judul cerita kali ini “Gempa Bumi”.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti kali ini, guru memperlihatkan sebuah gambar yang berjudul “Gempa Bumi”. Guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menunjukkan sebuah gambar dengan ukuran A3 dan diberi warna yang menarik dengan cara guru berdiri dan mengangkat keatas sehingga anak-anak dapat melihat gambar berseri yang akan diceritakan. Guru membacakan judul gambar berseri dengan pelan-pelan “*G-E-M-P-A-B-U-M-I*”. Anak-anak serentak memperhatikan gambar tersebut. “Ayo, anak-anak tadi judulnya apa?. Anak-anak serentak mengulangi kata-kata guru dengan mengucapkan “*gempa bumi*”. Daffa yang berada didepan langsung berkata “*boleh dilihat disini, bu guru?*” sambil menunjuk diletakkan diatas meja anak-anak. “boleh?” sahut bu guru. Kemudian guru membagikan 4 gambar berseri diatas meja untuk kelompok 4. Anak serentak memperhatikan gambar yang diatas meja yang sudah dibagikan. Guru mulai membacakan cerita tentang “Gempa Bumi” tersebut no urut 1.

Gempa bumi salah satu bencana alam yang terjadi di tempat kita tinggal. Pernahkah kamu merasakan gempa? Ketika gempa bumi terjadi, tiba-tiba kepala terasa pusing dan seolah-olah berputar. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi).

Setelah selesai membacakan cerita, dibelakang nida bertanya kepada guru *"bu guru kalau gempa nanti rumahnya bisa roboh, kan bu??"*. "betul mb nida..., puji bu guru. Fauzan dn okta juga tidak mau kalah bertanya dengan guru. *"bu, bu... kenapa dinamakan lempeng bumi...?"*. "seperti makanan" sahut rio, sambil tertawa. Guru segera menjelaskan apa yang ditanyakan anak-anak. Kemudian guru melanjutkan cerita no 2:

Gempa bumi sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas. Pada saat gempa bumi, bangunan rumah dan sekolah akan bergetar

Duduk paling depan adam mulai pembicaraan, *"kenapa bergetar, bu?"*. Dilanjutkan nurul juga bertanya, *"di laut juga bisa gempa, bu?"*. Guru segera menjelaskan semua pertanyaan anak-anak. Kata julia, *"bu, aku pernah nonton di TV tsunami, ombak lautnya tinggiiii... sekali"?*. Ya, itu juga akibat gempa mb julia, jawab bu guru. Rio dan keysha menyahut, *"bu guru-bu guru, takuuuut?"*. Jangan takut dik, ini hanya cerita saja, jawab bu guru. Coba kita lanjutkan ceritanya ya anak-anak.....

Pada saat gempa kita tidak boleh panik dan harus tetap tenang. Apa yang harus kita lakukan kalau terjadi gempa bumi? Kita harus keluar ruangan dan berdiri di tempat yang kosong, atau tidak dekat dengan bangunan, pohon atau tiang listrik.

Nah, kata bu guru harus berlindung pada saat gempa. Tika menyahut *"berlindung dibawah meja, keluar ruangan kan bu guru?"*. Mengulang pembicaraan guru. Gullam juga menyahut *"bu, jadi pohonnya bisa rusak dan tumbang bu guru?"*. Iya, anak-anak pintar sekali. Ada lagi ni ceritanya, baca lagi yaa...

Pada saat keluar ruangan tidak boleh berebutan dan harus keluar dengan tenang. Kalau tidak keluar ruangan kita harus berlindung ditempat yang aman dari guncangan, seperti berlindung di bawah meja atau di bawah tempat tidur.

Siap, bu guru.... sahut anak-anak serentak. Coba nanti kita praktekan ya anak-anak diruangan ini, bisa? Jawab anak-anak *“bisa, bu guru?”*.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang cerita yang disampaikan. Guru bertanya mengenai inti dari cerita tersebut, kemudian menanyakan isi cerita tersebut. Dengan semangat anak-anak saling bersahutan menjawab. Setelah itu guru meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan. Anak secara bergantian menceritakan isi cerita dengan lancar. Setelah selesai guru mengakhiri cerita dengan menyanyi dan memberi reward kepada anak yang sudah dapat berhasil.

1. Contoh kemampuan berbicara pada kategori kelancaran berbicara lancar:

- a. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori MB pada kelancaran berbicara:

Pada bagian guru mencoba menanyakan lagi pada anak-anak tentang gempa bumi dengan memberi pertanyaan, “gempa bumi disebabkan oleh apa anak-anak?”. dinda menjawab, “e..lempeng bu..mi?” **(kemampuan berbicara dengan kategori Mulai Berkembang (MB))**

- b. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori BSH pada kelancaran berbicara:

Saat guru bercerita guru mengulang beberapa kalimat yang diikuti oleh anak-anak fania, nida, siti, deni, dan rizki yang mengucapkan dengan menirukan kalimat guru “*gempa bumi salah satu bencana alam*”. Dilanjutkan lagi “*saat gempa bumi, bangunan rumah dan sekolah akan bergetar*” **(kemampuan berbicara dengan kategori Berkembang Sangat baik (BSH))**

- c. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori BSB pada kelancaran berbicara:

Saat guru menunjuk gambar urut no 1 adel mengacungkan jari berbicara keras dengan mengucapkan “*bu, gempa bumi.*”. Disamping adel duduk nurul juga

menyahut, "yang itu bu, saat gempa bumi rumah dan sekolah bisa rusak kan bu?" **(kemampuan berbicara dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB))**

2. Contoh kemampuan berbicara pada kategori menceritakan kembali dengan urut sesuai isi gambar:

a. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori MB pada menceritakan kembali dengan urut sesuai isi gambar:

Pada bagian akhir guru mengajak anak mendiskusikan isi cerita yang telah disampaikan dengan anak-anak. Guru mengulang kembali cerita yang telah disampaikan. Guru menunjuk gambar urut 1. Saatnya membuka pertanyaan "ayo, siapa masih ingat gambar apa ini? Guru memancing "gempa? Dilanjutkan anak-anak (dinda, julia, dan intan) dengan berbicara pelan "gempa bumi?". Selanjutnya guru menunjuk gambar urut 2 dan guru berbicara "sering terjadi di.." beberapa anak juga menjawab "di lautan luas" dst. **(kemampuan berbicara dengan kategori Belum Berkembang (MB) pada menceritakan kembali cerita)**

b. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori BSH pada menceritakan kembali dengan urut sesuai isi gambar:

Pada bagian akhir guru mengajak anak mendiskusikan isi cerita yang telah disampaikan dengan anak-anak. saat guru menunjuk gambar urut 1. Fauzan dan okta menyahut "gempa bumi, bu?". dilanjutkan guru menunjuk gambar urut 2. Nurul dan latifa juga menyahut "rumahnya juga bisa roboh akibat gempa ya bu?" dst **(kemampuan berbicara dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada menceritakan kembali cerita)**

c. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori BSB pada menceritakan kembali dengan urut sesuai isi gambar:

Pada bagian akhir guru mengajak anak mendiskusikan isi cerita yang telah disampaikan dengan anak-anak. Guru menunjuk gambar urut 1 beberapa anak ada yang menyahut, nency berbicara dengan keras dibelakang dengan mengacungkan jari "gempa bumi, takut bu temboknya bisa roboh ". Tika juga menyahut dengan berani menyatakan pendapat ketika guru menunjuk urut 2. " gempa bumi bisa terjadi di laut dan di daratan, to bu?". Bu, aku pernah menonton TV gempa bumi di laut namanya tsunami kan bu?" dst. **(kemampuan berbicara dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB) pada menceritakan kembali cerita)**

Pembelajaran Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan II

Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Bencana Alam/ Banjir
Hari/ Tanggal : Rabu, 26 November 2014

Langkah-langkah Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berbicara

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam kemudian mengajak anak untuk berdoa bersama. Setelah berdoa guru mengajak anak untuk bernyayi, agar anak semangat dalam memulai kegiatan hari ini, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi. Setelah itu guru mulai mengomunikasikan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu bercerita. Kemudian guru mengajak anak untuk duduk rapi di kursi. Sementara guru membimbing anak berkelompok dan media gambar dipotong-potong menjadi 4 bagian serta masing-masing anak memegang media gambar tersebut sehingga anak mudah memahami isi gambar tersebut.

2) Kegiatan Inti

Sebelum memulai kegiatan bercerita, guru menunjukkan sebuah gambar berseri yang berjudul “BANJIR”. Anak-anak serentak memperhatikan media gambar tersebut. “ayo, anak-anak siapa yang tahu judul cerita ini?” tanya guru. Beberapa anak mulai menyebutkan huruf demi huruf dari judul tersebut. “bagus.... ternyata kalian semua sudah pintar-pintar ya”, puji bu guru. Kemudian guru mulai bercerita, dan anak-anak mendengarkan dengan memegang gambar urutan no 1. Guru mulai membaca gambar urutan 1:

Musim hujan tiba kita merasa senang, karena bisa melihat pelangi. Tetapi bila musim hujan tiba, penduduk di kota besar menjadi khawatir. Mengapa? Karena kalau musim hujan, maka banjir akan datang. Apa yang menyebabkan setiap musim hujan tiba selalu terjadi banjir.

Sekali-kali guru bertanya kepada anak-anak tentang cerita yang disampaikan, dan anak-anak menjawab dengan baik. Di masing-masing kelompok asyik terlihat mengomentari media gambar yang dipegang masing-masing anak.

Duduk paling depan intan bertanya “*bu guru, kenapa pelangi hanya bisa dilihat pada musim hujan?*”. Disamping intan duduk julia juga mengomentari “*pelangi berwarna-warni kan bu guru?*”. Anak-anak pintar semua. Sementara adam juga berpendapat “*bu, kalau disini ndak banjir ya bu, kalau hujan deras*”. Okta juga tidak takut lagi bertanya “*bu, kalau hujan aku senang bu, hujan-hujan?*”. Ya, anak-anak hebat sambil mengacungi jempol. Kita lanjutkan lagi yuk, kita ganti gambar selanjutnya no urut 2:

Banjir sering terjadi dikarenakan oleh tangan-tangan manusia. Di antaranya: karena buang sampah sembarangan ke dalam selokan dan sungai. Buang sampah sembarangan membuat selokan dan sungai menjadi dangkal, sehingga aliran air menjadi terhambat dan air meluap ketempat tinggal penduduk.

“*Bu, kenapa sungainya kotor sekali bu guru?*” sahut fauzan. Dari belakang tampak daffa mengangkat gambar no urut 2 dengan berkata: “*iya, bu buang sampahnya sembarangan?*”. Anak-anak pintar puji bu guru....? makanya kita harus menjaga lingkungan supaya sungainya tidak keruh, kotor, bau dan bahkan bisa meluap. Nah, anak-anak coba kita lanjutkan yuk ceritanya....?. Guru lanjutkan baca ceritanya, ya anak-anak. Coba dengarkan...

Selain membuang sampah sembarangan, juga ada yang tebang pohon di hutan. Kalau pohon ditebang, maka akar tidak bisa menyerap air masuk ke alam tanah. Tahukah kamu bahaya banjir? Di antaranya: bisa menghanyutkan orang dan barang, bisa menenggelamkan rumah dan lain-lain.

Nah, ini anak-anak kalau tidak bisa menjaga lingkungan, bisa menyebabkan banjir. Di belakang deni menyahut “*bu guru, rumahnya tenggelam?*”. siti juga menyahut, “*iya, den bisa tidur di atap nanti kalau tidak surut.....?*”. betul anak-anak membenarkan pembicaraan siti dan deni.. apalagi kalau hutannya gundul ditebangi, kata bu guru. rio menyahut” *burungnya tidak punya rumah kan bu guru...?*”. Pintar, anak-anak...? yuk, kita lihat gambar selanjutnya ya...

Bagaimana supaya tidak banjir? Apa yang harus dilakukan? Di antaranya: tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak tanaman, tidak menebang pohon sembarangan, rajin membersihkan halaman rumah dan selokan yaa....

“Nah, ini cara kita menjaga lingkungan supaya tidak terjadi banjir...”kata bu guru. Keysha dengan berbicara pelan “*aku, punya banyak tanaman bu guru*”. nancy juga menyatakan pendapatnya, “*aku kalau makan sampahnya dibuang di keranjang sampah kok bu guru*”. Betul anak-anak, supaya lingkungan kita tidak banjir seperti ini harus rajin mebersihkan halaman rumah dan selokan yaa...”

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir setelah selesai bercerita guru mengajak anak-anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan guru dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memberikan komentar. Selain itu anak juga diminta untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut. Beberapa anak langsung semangat bercerita dan guru mencoba memulai menanyakan apa sebab terjadinya banjir. Adam, adel, fania, nida, gullam, rio serentak mengacungkan jari memulai menceritakan gambar berseri “banjir” dengan mengurutkan lembaran-lembaran potongan kertas gambar berseri yang di dampingi ibu guru.

1. Contoh kemampuan berbicara pada kategori kelancaran berbicara lancar:

- a. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori BSH pada kelancaran berbicara:

Pada bagian tertentu guru mengucapkan kalimat sederhana bersama yang diikuti anak-anak. guru menunjuk gambar urut 1 yang diikuti beberapa anak (nida dan tika) “*musim hujan tiba kita merasa senang*”. Dikelompok lain dinda juga mengucapkan kalimat sederhana dengan bu guru “*akibat buang sampah sembarangan membuat selokan dan sungai menjadi dangkal*” (**kemampuan berbicara dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**)

- b. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori BSB pada kelancaran berbicara:

Di masing-masing kelompok terlihat asyik mengomentari media gambar yang dipegang masing-masing anak. duduk paling depan intan bertanya “*bu guru, kenapa pelangi hanya bisa dilihat pada musim hujan?*” adelia juga berbicara “*musim hujan, kalau dikota banjir to bu?*”. adam juga menyahut, “*bu kalau hujan aku senang bu?*” **(kemampuan berbicara dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB))**

2. Contoh kemampuan berbicara pada kategori menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar:

- a. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori BSH pada menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar:

Pada bagian akhir guru mengajak anak mendiskusikan isi cerita yang telah disampaikan dengan anak-anak. Guru membuka pertanyaan dengan “*ayo, siapa masih ingat bagaimana terjadinya banjir?*”. Dikelompok deni guru memimbing dengan menunjuk gambar urutan 1. Guru memancing pembicaraan ayo deni musim apa ini? Deni menjawab “*musim hujan bu?*”. kemudian guru menunjuk gambar urutan 2. Yang ini deni, guru menunjuk gambar 2 kemudian deni menjawab “*banjir karena buang sampah sembarangan di sungai*” dst..**(kemampuan berbicara dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada menceritakan kembali cerita)**

- b. Berikut adalah contoh transkrip kemampuan berbicara anak pada kategori BSB pada menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar:

Pada bagian akhir guru mengajak anak mendiskusikan isi cerita yang telah disampaikan dengan anak-anak. Banyak anak asyik mengurutkan gambar seri yang dipegang oleh masing-masing anak. Nurul dengan berani berbicara keras sambil menunjukkan dimeja gambar urutan 1 dengan bahasanya dia berbicara “*musim hujan telah tiba, dan bisa melihat pelangi*”. Lanjutnya nurul juga berbicara “*aku juga senang bu bisa main hujan tapi dimarah sama ibu bisa batuk dan kepala pusing kan bu?*” dst..**(kemampuan berbicara dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada menceritakan kembali cerita)**

Lampiran 3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A

1. Sebelum Tindakan

No	Nama Anak	Indikator												Skor
		Keberanian Berbicara				Kelancaran Berbicara				Menceritakan Kembali				
		Skor				Skor				Skor				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adm		2			1				1				4
2	Adl		2				2			1				5
3	Fan	1				1				1				3
4	Nid		2			1				1				4
5	Gul	1					2			1				4
6	Rio	1				1				1				3
7	Sit	1				1				1				3
8	Nen		2				2				2			6
9	Key	1				1				1				3
10	Den	1					2			1				4
11	Riz	1				1					2			4
12	Nur	1				1				1				3
13	Lat		2			1					2			5
14	Tik	1				1				1				3
15	Daf		2			1				1				4
16	Fau	1				1				1				3
17	Okt		2			1				1				4
18	Din	1				1				1				3
19	Jul	1				1				1				3
20	Int	1					2				2			5
Jumlah Anak		13	7	0	0	15	5	0	0	16	4	0	0	
Persentase Jumlah Anak		65	35	0	0	75	25	0	0	80	20	0	0	
Jumlah Skor Per Indikator		13	14	0	0	15	10	0	0	16	8	0	0	
Persentase Skor Per Indikator (%)		16.25	17.5	0	0	18.75	12.5	0	0	20	10	0	0	
Skor Rata-rata Per Indikator		27				25				24				76
Persentase Skor Rata-rata per Indikator		33.75				31.25				30				31.67
Skor Maksimal														240

2. Pertemuan Pertama Tindakan Siklus I

No	Nama Anak	Indikator												Skor
		Keberanian Berbicara				Kelancaran Berbicara				Menceritakan Kembali				
		Skor				Skor				Skor				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adm		2				2				2			6
2	Adl			3				3			2			8
3	Fan		2				2				2			6
4	Nid		2				2				2			6
5	Gul	1						3			2			6
6	Rio		2				2				2			6
7	Sit		2			1				1				4
8	Nen			3				3				3		9
9	Key			3		1				1				5
10	Den		2					3			2			7
11	Riz		2				2				2			6
12	Nur			3				3			2			8
13	Lat			3				3				3		9
14	Tik		2					3				3		8
15	Daf			3				3				3		9
16	Fau		2				2			1				5
17	Okt		2				2				2			6
18	Din		2				2				2			6
19	Jul		2				2				2			6
20	Int		2				2				2			6
Jumlah Anak		1	13	6	0	2	10	8	0	3	13	4	0	132
Persentase (%)		5	65	30	0	10	50	40	0	15	65	20	0	55.00
Jumlah Skor Per Indikator		1	26	18	0	2	20	24	0	3	26	12	0	
Persentase Skor Per Indikator (%)		1.25	32.5	22.5	0	2.5	25	30	0	3.75	32.5	15	0	
Skor Rata-rata Per Indikator		45				46				41				132
Persentase Skor Rata-rata per Indikator		56.25				57.5				51.25				55.00
Skor Maksimal														240

3. Pertemuan Kedua Tindakan Siklus I

No	Nama Anak	Indikator												Skor
		Keberanian Berbicara				Kelancaran Berbicara				Menceritakan Kembali				
		Skor				Skor				Skor				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adm			3			2						4	9
2	Adl			3				3					4	10
3	Fan		2					3				3		8
4	Nid			3			2					3		8
5	Gul		2					3			2			7
6	Rio			3				3				3		9
7	Sit		2				2				2			6
8	Nen			3				3				3		9
9	Key				4		2					3		9
10	Den		2					3			2			7
11	Riz			3				3				3		9
12	Nur				4			3			2			9
13	Lat			3					4		2			9
14	Tik		2					3				3		8
15	Daf			3					4		2			9
16	Fau		2				2				2			6
17	Okt				4				4			3		11
18	Din		2				2					3		7
19	Jul			3				3			2			8
20	Int		2					3			2			7
Jumlah Anak		0	8	9	3	0	6	11	3	0	9	9	2	165
Persentase (%)		0	40	45	15	0	30	55	15	0	45	45	10	68.75
Jumlah Skor Per Indikator		0	16	27	12	0	12	33	12	0	18	27	8	
Persentase Skor Per Indikator (%)		0	20	33.75	15	0	15	41.25	15	0	22.5	33.75	10	
Skor Rata-rata Per Indikator		55				57				53				165
Persentase Skor Rata-rata per Indikator		68.75				71.25				66.25				68.75
Skor Maksimal														240

4. Pertemuan Pertama Tindakan Siklus II

No	Nama Anak	Indikator												Skor
		Keberanian Berbicara				Kelancaran Berbicara				Menceritakan Kembali				
		Skor				Skor				Skor				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adm				4			3					4	11
2	Adl				4				4				4	12
3	Fan			3				3				3		9
4	Nid				4			3					4	11
5	Gul			3					4			3		10
6	Rio				4				4				4	12
7	Sit			3				3				3		9
8	Nen				4				4				4	12
9	Key			3			2					3		8
10	Den			3				3				3		9
11	Riz			3				3				3		9
12	Nur				4				4			3		11
13	Lat			3					4			3		10
14	Tik		2					3					4	9
15	Daf			3					4		2			9
16	Fau		2					3				3		8
17	Okt			3				3				3		9
18	Din		2				2				2			6
19	Jul			3					4		2			9
20	Int		2						4		2			8
Jumlah Anak		0	4	10	6	0	2	9	9	0	4	10	6	191
Persentase (%)		0	20	50	30	0	10	45	45	0	20	50	30	79.58
Jumlah Skor Per Indikator		0	8	30	24	0	4	27	36	0	8	30	24	
Persentase Skor Per Indikator (%)		0	10	37.5	30	0	5	33.75	45	0	10	37.5	30	
Skor Rata-rata Per Indikator		62				67				62				191
Persentase Skor Rata-rata per Indikator		77.5				83.75				77.5				79.58
Skor Maksimal														240

5. Pertemuan Kedua Tindakan Siklus II

No	Nama Anak	Indikator												Skor
		Keberanian Berbicara				Kelancaran Berbicara				Menceritakan Kembali				
		Skor				Skor				Skor				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adm				4				4				4	12
2	Adl				4				4				4	12
3	Fan				4				4				4	12
4	Nid				4			3					4	11
5	Gul				4				4				4	12
6	Rio				4				4				4	12
7	Sit			3					4			3		10
8	Nen				4				4				4	12
9	Key				4				4				4	12
10	Den				4				4			3		11
11	Riz				4				4				4	12
12	Nur				4				4				4	12
13	Lat				4				4				4	12
14	Tik			3				3					4	10
15	Daf				4				4				4	12
16	Fau				4				4			3		11
17	Okt				4				4				4	12
18	Din				4			3					4	11
19	Jul				4				4			3		11
20	Int				4				4				4	12
Jumlah Anak		0	0	2	18	0	0	3	17	0	0	4	16	231
Persentase (%)		0	0	10	90	0	0	15	85	0	0	20	80	96.25
Jumlah Skor Per Indikator		0	0	6	72	0	0	9	68	0	0	12	64	
Persentase Skor Per Indikator (%)		0	0	7.5	90	0	0	11.25	85	0	0	15	80	
Skor Rata-rata Per Indikator		78				77				76				231
Persentase Skor Rata-rata per Indikator		97.5				96.25				95				96.25
Skor Maksimal														240

Lampiran 4. Media Gambar Berseri

1

ANGIN PUTING BELIUNG



Angin puting beliung (Leysus), yaitu angin kencang yang datang secara tiba-tiba, bergerak melingkar seperti spiral hingga menyentuh permukaan bumi dan hilang dalam waktu singkat (3 – 5 menit).

2



Puting beliung dapat terjadi dimana saja, di darat maupun di laut. Tanda-tanda terjadi puting beliung, yaitu terdengar sambaran petir yang cukup keras dan kemungkinan hujan lebat disertai petir dan angin kencang.

3



Angin puting beliung bisa mengakibatkan atap rumah rusak, benda-benda beterbangan dan juga mengakibatkan tanaman menjadi rusak. Kalau kita dekat dengan angin puting beliung, bisa terkena debu atau pohon tumbang karena angin puting beliung.

4



Supaya aman dari puting beliung, kita harus cepat berlindung atau menjauh dari lokasi kejadian. Kemudian kalau ada atap yang sudah rusak harus diperbaiki, supaya aman dari angin puting beliung. Jika terdapat pohon yang rimbun dan tinggi serta rapuh agar segera ditebang.

GUNUNG MELETUS

1



Gunung merupakan ciptaan Tuhan. Gunung adalah bagian permukaan bumi yang berbentuk kerucut atau kubah. Di Yogyakarta ada gunung yang namanya Merapi. Gunung Merapi menunjukkan tanda-tandanya apabila akan meletus.

2



Biasanya diawal tanda-tanda gunung merapi akan meletus adalah dengan keluarnya asap putih dari puncak gunung. Banyak binatang yang turun dari gunung. Binatang tertentu dapat mendeteksi getaran halus yang terjadi dalam gunung.

3



Terjadinya gempa kecil di sekitar gunung dan mengeluarkan awan panas dari puncak gunung, menggulung gulung seperti ombak dan berwarna abu-abu gelap. Kemudian mengeluarkan lahar panas. Lahar panas adalah cairan yang bercampur dengan air, batu dan pasir.

4



Batu pasir dan pasir yang keluar dari gunung merapi yang meletus membawa manfaat bagi kehidupan manusia. Batu dan pasir digunakan untuk membuat rumah, jalan dan bendungan. Maka kita harus selalu bersyukur kepada Tuhan atas karunia yang diberikan.

1

GEMPA BUMI

Gempa bumi salah satu bencana alam yang terjadi di tempat kita tinggal. Pernahkah kamu merasakan Gempa ? Ketika gempa bumi terjadi, tiba-tiba kepala terasa pusing dan seolah-olah berputar. Gempa Bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi).

2



Gempa bumi sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas. Pada saat gempa bumi, bangunan rumah dan sekolah akan bergetar.

3



Pada saat gempa bumi kita tidak boleh panik dan harus tetap tenang. Apa yang harus kita lakukan kalo terjadi gempa bumi? Kita harus keluar ruangan dan berdiri di tempat yang kosong, atau tidak dekat dengan bangunan, pohon atau tiang listrik.

4



Pada saat keluar ruangan tidak boleh berebutan dan harus keluar dengan tenang. Kalo tidak keluar ruangan kita harus berlindung ditempat yang aman dari guncangan, seperti berlindung di bawah meja atau di bawah tempat tidur.

BANJIR

1



Musim hujan tiba kita merasa senang, karena bisa melihat pelangi. Tetapi bila musim hujan tiba, penduduk di Kota Besar menjadi khawatir. Mengapa? Karena kalau musim hujan, maka banjir akan datang. Apa yang menyebabkan setiap musim hujan tiba selalu terjadi banjir?

2



Banjir sering terjadi dikarenakan oleh tangan-tangan manusia. Di antaranya: karena buang sampah sembarangan ke dalam selokan dan sungai. Buang sampah sembarangan membuat selokan dan sungai menjadi dangkal, sehingga aliran air menjadi terhambat dan air meluap ke tempat tinggal penduduk.

3



Lampiran 5. Foto Kegiatan Penelitian

	
<p>Gambar 1. Guru melakukan percakapan dengan anak tentang tema kegiatan yang akan dilaksanakan</p>	<p>Gambar 2. Media gambar berseri</p>
	
<p>Gambar 3. Guru sedang menyampaikan cerita gambar berseri (Siklus I)</p>	<p>Gambar 4. Anak sedang mengulang cerita sesuai dengan isi cerita pada gambar berseri (Siklus I)</p>



Gambar 5.
Anak sedang merespon cerita yang disampaikan guru (Siklus I)



Gambar 6.
Anak sedang menyampaikan pendapatnya tentang cerita gambar berseri (Siklus I)



Gambar 7.
Guru sedang menyampaikan cerita di masing-masing kelompok (Siklus II)



Gambar 8.
Anak-anak sedang mengamati cerita gambar berseri (Siklus II)



Gambar 9.
Anak sedang menyampaikan
pedapatnya tentang cerita yang
disampaikan guru (Siklus II)



Gambar 10.
Anak sedang menceritakan kembali isi
gambar berseri

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00007

No. : 6754/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

29 Oktober 2014

Yth .Kepala TK ABA Barahan
Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Sri Safangati
NIM : 12111247015
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Barahan, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Barahan, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo
Subyek : Anak Kelompok A
Obyek : Kemampuan Berbicara
Waktu : Oktober-Desember 2014
Judul : Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri pada anak kelompok A Di TK ABA Barahan Galur Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Maryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BARAHAN
Alamat : Barahan, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo.
Kode Pos. 55661

SURAT KETERANGAN
Nomor: 03/ K.TK ABA Brh/XI/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala taman kanak-kanak ABA Barahan,
Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo. Menerangkan bahwa:

Nama	: SRI SAFANGATI, A. Ma
NIM	: 12111247015
Jurusan	: PPSD
Program Studi	: PG-PAUD
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Barahan kelompok A semester I tahun pelajaran 2014/2015, pada tanggal 17 November s/d 26 November 2014 dengan judul: **"PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ABA BARAHAN, GALUR, KULON PROGO"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barahan, 26 November 2014

Mengetahui,

Kepala TK ABA BARAHAN



LENI ISWATI